

**PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA  
PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV DI  
SD NEGERI 43 KOTA BENGKULU PADA MATA  
PELAJARAN SBDP**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**RELI JUNIAH**  
**NIM. 1811240072**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reli Juniah  
NIM : 1811240072  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 20 Juli 2022



**Reli Juniah**

NIM. 1811240072



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Patah Pagardewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Reli Juniah  
NIM : 1811240072

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

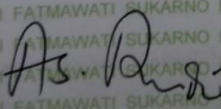
Nama : Reli Juniah  
NIM : 1811240072  
Judul : Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP

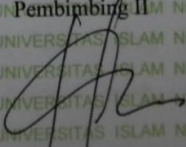
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 8 Agustus 2022

Pembimbing I Pembimbing II

  
**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
NIP. 197601192007011018

  
**Adam Nasution, M.Pd.I**  
NIDN. 2010088202

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jalan Radan Putih Pagan Daya Kota Bengkulu 38214  
Telp. (0736) 51276-51171-51172, Faks. (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**PENGESAHAN**  
Skripsi dengan judul **"Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP"** yang disusun oleh **Reli Juniah, NIM. 1811240072**, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, 28 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Ketua  
**Dr. Oolbi Khoir, M.Pd**  
NIP. 198107202007701003




Sekretaris  
**Dina Putri Juni Astuti, M.Pd**  
NIP. 199006022019032019

Penguji I  
**Dr. Kasmantoni, M.Si**  
NIP. 197510022003121004

Penguji II  
**Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd.I**  
NIP. 196207021998031002

Bengkulu, 10 Agustus, 2022

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
**Dr. Mus Mulvadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan, kelancaran dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan skripsi ini kupersembahkan kepada

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak (Rudi Hartono), dan Ibu (Elli Kartini), yang selalu mendukung, menyayangi, menyemangati, berkorban dan selalu mendoakan keberhasilanku. Terimakasih yang sebesar besarnya atas semua usaha yang kalian lakukan untukku.
2. Adik kandung ku tercinta (Yance Lorenza & Zhahra Azzora), terimakasih sudah menjadi penyemangat dan selalu mendukung usahaku.
3. Keluarga besar yang selalu mendoakan kelancaran dan kesuksesanku
4. Sahabatku Missqueen Squad, yang sudah saling menyemangati, menghibur, saling berkeluh kesah, saling memotivasi, dan selalu menampungku di tempat kos kalian.

5. Sahabatku (Silva Amelia), yang telah banyak membantu dari SMA, membantu pendaftaran kuliah dan sampai sekarang, terimakasih orang baik, dan semangat ya.
6. Bapak Drs. Sukarno, M.Pd, selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan banyak arahan, dan bimbingan, untuk dapat menyelesaikan *study* dengan baik.
7. Dosen pembimbing I Bapak (Dr. Ahmad Suradi, M.Ag) dan dosen pembimbing II Bapak (Adam Nasution, M.Pd), pembimbing yang senantiasa sabar dalam membimbing dan memberi arahan, serta meluangkan waktu untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan terimakasih untuk diri sendiri karena sudah bertahan dan sudah berusaha yang terbaik dalam hal apapun, “*I’M PROUD OF MYSELF*”
9. Almamaterku UINFAS Bengkulu

## **MOTTO**

Teruslah berusaha dan jangan takut berproses, dan terus berprogres, Karena keberhasilanmu tergantung usahamu. Jika lelah maka istirahatlah jangan menyerah! semangat dan tetap happy kiyowo.

(Reli Juniah)



## ABSTRAK

**Reli Juniah**, NIM: 1811240072, Judul Skripsi “**Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP**”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu. Pembimbing I Bapak Dr.Ahmad Suradi M.Ag, Pembimbing II Bapak Adam Nasution M.Pd.

Penggunaan media barang bekas dapat dijadikan media pembelajaran bagi guru untuk siswa sebagai media pendorong/peningkatan kreativitas siswa di dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Penggunaan barang bekas dalam penelitian ini adalah sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada mata pelajaran SBDP materi membuat kolase. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Proses Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri 43 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP Materi Membuat Kolase ? (2) Apa Saja Faktor Hambatan Dalam Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri 43 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP Materi Membuat Kolase ?. Skripsi ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, Proses pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV pada mata pelajaran SBDP materi membuat kolase meliputi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Peningkatan kreativitas siswa dengan memanfaatkan barang bekas dalam membuat kolase ini meliputi kreativitas



Kognitif (apritude) dan Nonkognitif (aotitude). Faktor hambatan dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada mata pelajaran SBDP materi membuat kolase, meliputi waktu, kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, dorongan, sarana, kesempatan dan lingkungan yang merangsang.

**Kata Kunci : Pemanfaatan Barang Bekas, Media Peningkatan Kreativitas Siswa, Mata Pelajaran SBDP.**

## **KATA PENGANTAR**

Puji serta syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, dengan segala limpahan rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku. Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UNIFAS) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan program studi S1 di UNIFAS Bengkulu.

2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UNIFAS) Bengkulu yang telah memberikan kemudahan fasilitas dalam aktivitas penulis menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UNIFAS Bengkulu yang telah memberikan kemudahan fasilitas dalam aktivitas penulis menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Sukarno, M.Pd, selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan banyak arahan, dan bimbingan, untuk dapat menyelesaikan *study* dengan baik.
5. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan pengarahan, koreksi dan saran serta masukan yang baik sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik.

6. Adam Nasution, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan pengarahan koreksi, motivasi juga saran dan masukan yang baik sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen, serta para Staf UINFAS Bengkulu yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dan berguna bagi penulis dan para pembacanya. Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT, membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Bengkulu, 2022

Reli Juniah  
NIM. 1811240072

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	
<b>PENGESAHAN .....</b>	
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian .....	14

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Kreativitas**

- a. Pengertian Kreativitas ..... 15
- b. Bentuk-Bentuk Kreativitas ..... 18
- c. Ciri-Ciri Anak Kreatif ..... 20
- d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
Kreativitas Anak ..... 22

#### **2. Pemanfaatan Barang Bekas**

- a. Pengertian Pemanfaatan ..... 25
- b. Pengertian Barang Bekas ..... 26
- c. Barang Bekas Yang Dapat Dimanfaatkan  
..... 28
- d. Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran  
..... 30

#### **3. Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) ..... 33**

#### **4. Kolase ..... 37**

5. Strategi Guru Dalam Pembelajaran	
a. Guru .....	39
b. Strategi Guru Dalam Pembelajaran .....	40
B. Penelitian Terdahulu .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	48
B. Setting Penelitian .....	49
C. Subyek dan Informan .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Teknik Keabsahan Data .....	56
F. Teknik Analisis Data .....	57

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	
1. Identitas Kepala Sekolah .....	61
2. Visi SD Negeri 43 Kota Bengkulu .....	61
3. Misi SD Negeri 43 Kota Bengkulu .....	61
4. Tujuan SD Negeri 43 Kota Bengkulu .....	62



5. Letak Geografis SD Negeri 43 Kota Bengkulu .....	63
6. Situasi Dan Kondisi SD Negeri 43 Kota Bengkulu .....	65
7. Sarana Dan Prasarana .....	66
8. Data Siswa SD Negeri 43 Kota Bengkulu ....	68
9. Data Guru SD Negeri 43 Kota Bengkulu .....	69
B. Hasil Penelitian .....	70
C. Pembahasan .....	104

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	131
B. Saran .....	133

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana SD Negeri 43

Kota Bengkulu ..... 67

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2021/2022 ..... 68

Tabel 4.3 Data Guru SD Negeri 43 Kota Bengkulu ..... 69



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, sikap dan nilai-nilai dalam masyarakat. Setiap individu dituntut untuk mampu berkarya, menciptakan karya yang berguna baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya untuk mendorong hari depan yang lebih baik. Perkembangan kreativitas sangat erat kaitanya dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas merupakan perwujudan dari pekerjaan otak manusia. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan hal tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah melaksanakan pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa, salah satunya melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan bagian yang sangat penting dalam kurikulum 2013, karena memiliki manfaat yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun sosial. Sehingga sangat beralasan jika seni budaya masuk dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1.<sup>1</sup> Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya memiliki peranan yang sangat penting diantaranya untuk menanamkan nilai-nilai kependidikan pada peserta didik. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dapat membantu siswa mengapresiasi dirinya secara bebas. Menurut Rohidi dalam Syahadati Nur Magfiroh,<sup>2</sup> mengungkapkan bahwa “seni sebagai media dalam pendidikan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik”.

---

<sup>1</sup> UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 37 ayat 1

<sup>2</sup> Syahadati Nur Magfiroh, “Karakteristik mata pelajaran umum (SBDP) yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik terpadu MI/SD”, artikel, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Sehingga dengan adanya pembelajaran seni budaya dan Prakarya ini peserta didik dapat mengeksplorasi kemampuan yang mereka miliki sesuai dengan keinginan serta daya tarik mereka terhadap pembelajaran ini. Mereka dapat berkarya secara bebas, kreatif, kritis, dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk. Semua orang baik itu anak-anak, orang dewasa sekalipun pasti memiliki naluri kreatif didalam dirinya. Sama halnya dengan peserta didik karena peserta didik memiliki potensi kreatif yang berbeda-beda pula. Namun dalam menunjang kreativitas yang dimiliki peserta didik diperlukan sosok guru. Banyak cara yang dapat guru lakukan untuk mengasah kreativitas yang dimiliki peserta didiknya, Salah satunya dengan memanfaatkan barang

bekas. Munadar<sup>3</sup>, menyatakan, pada pribadi yang kreatif jika memiliki kondisi pribadi dan lingkungan yang menunjang seperti lingkungan yang memberikan kesempatan kepada individu untuk menyibukkan diri secara kreatif, maka akan dapat diprediksikan bahwa produk kreativitasnya akan muncul.

Barang bekas adalah barang yang sudah dipakai atau barang lama yang sudah terpakai. Menurut Rosdianawati dalam Sri Hardiningsih Hanafi, kegiatan daur ulang atau memanfaatkan barang bekas adalah membuat mainan atau benda dengan mempergunakan barang-barang yang sudah tidak terpakai, seperti kotak korek api, botol-botol, karton, plastic, kardus, dan lainnya. Barang bekas merupakan sampah rumah tangga yang sudah tidak terpakai tetapi masih dapat di daur ulang kembali. Salah satu barang bekas yang masih dapat digunakan dalam pembelajaran

---

<sup>3</sup> Yanuar herlambang, “*peran kreativitas generasi muda dalam industry kreatif terhadap kemajuan bangsa*”. Jurnal teknologi informasi dan komunikasi *MI PLB*.



adalah, seperti: Majalah, Koran, kantong bekas, kardus, karton, botol plastik, kaleng dan lainnya. Kegiatan membuat kombinasi yang bervariasi dari bahan yang tersedia sangat mengasyikkan anak dan tidak membosankan, karena setiap kali mereka dapat membuat kombinasi baru mengikuti daya imajinasinya.<sup>4</sup>

Menjadi sosok guru harus mampu dalam membimbing peserta didik baik itu dalam pembelajaran, sikap dan masih banyak lagi. Seorang guru juga harus mampu membimbing peserta didik yang memiliki potensi yang berbeda-beda. Guru akan menjadi contoh anak didiknya, jika guru memberikan contoh yang baik maka peserta didik akan mengikuti contoh yang baik pula. Tidak pula berbeda jika guru mampu berpikir kreatif maka anak didik tersebut dapat berfikir kreatif pula. Disini peran guru harus mampu menjadi guru

---

<sup>4</sup> Sri Hardiningsih hanafi, Sujarwo, "Upaya meningkatkan kreativitas anak dengan memanfaatkan media barang bekas di TK kota Bima", jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, Vol.2 No.2 November 2015, Hal. 215-225.

professional, karena merupakan orang tua di sekolah.<sup>5</sup>

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا  
نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

bil-bayyinaati waz-zubur, wa angzalnaaaa ilaikaz-  
zikro litubayyina lin-naasi maa nuzzila ilaihim wa  
la'allahum yatafakkaruun.

Artinya :"(mereka Kami utus) dengan membawa  
keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan  
Kami turunkan Ad-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar  
engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah  
diturunkan kepada mereka dan agar mereka  
memikirkan."(QS. An-Nahl 16: Ayat 44).

Berfikir kreatif memiliki tingkatan yang lebih tinggi  
dibanding kan berfikir kritis. Orang yang memiliki

---

<sup>5</sup> Malasari, “*pemanfaatan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa materi keterampilan pada masa pandemic covid-19 di kelas IV sekolah Dasar*”,(skripsi S1 Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Jambi, 2021), Hal.1

kecakapan berfikir kreatif harus memiliki kecakapan berpikir kritis. Orang yang memiliki kecakapan berpikir kreatif memiliki daya kreativitas tinggi dan bermanfaat bagi banyak orang. Oleh sebab itu kecakapan berfikir kreatif ini sangat penting diajarkan di sekolah.<sup>6</sup>

Menurut Rohani dalam Malasari<sup>7</sup>, Barang bekas merupakan sampah yang berasal dari rumah tangga. Barang bekas merupakan bahan yang bukan baru lagi, namun masih bisa dimanfaatkan kembali dan digunakan kembali. Pemanfaatan barang bekas dalam konteks ini adalah memanfaatkan sampah organik dan anorganik sebagai bahan dalam pembuatan karya kolase. Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat terurai melalui proses alami. Misalnya sayuran, buah-buahan, tumbuhan, dan kertas. Sampah

---

<sup>6</sup>Syarifan Nurjan,"*Pengembangan Berfikir Kreatif*",*Journal Basic Of Education*,Vol.03,No.01,Desember 2018,Hal.106

<sup>7</sup> Malasari, "*pemanfaatan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa materi keterampilan pada masa pandemic covid-19 di kelas IV sekolah Dasar*",(skripsi S1 Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Jambi, 2021), Hal.13

anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan anorganik, atau sudah melalui campur tangan manusia dan terurai dalam waktu yang lama. Misalnya, plastik, kaca, besi dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Pemanfaatan barang bekas dapat dijadikan sebagai media peningkatan kreativitas anak dengan ditunjang dari beberapa strategi antara lain memberikan kesempatan anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir, dan daya cipta serta memberi kesempatan pada anak untuk menjelajahi lingkungan<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, di SDN 43 kota Bengkulu,<sup>10</sup> pada dasarnya sudah ada guru yang telah memanfaatkan barang bekas yang bertujuan untuk mendorong kreativitas siswa, yaitu dengan memanfaatkan kardus bekas menjadi rak buku,

---

<sup>8</sup> Crismant toding, arie S.M. Iomenta dkk, "*pembuatan animasi 3 dimensi perbedaan sampah organik dan anorganik untuk anak-anak*". Journal teknik informatika. Vol. 12, No. 1, 2017

<sup>9</sup> Cicik setyowati, "*meningkatkan kreativitas anak melalui media bahan bekas*", *jurnal pendidikan anak usia dini*, Vol.1 No.1, April 2021, Hal.83

<sup>10</sup> Observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 43 Kota Bengkulu, Selasa 11 Januari 2022

agar buku-buku yang ada di dalam kelas tertata dengan rapi. Pada kelas IV guru dan siswa sudah pernah melakukan kegiatan pembelajaran teknik tempel dengan membuat mozaik menggunakan bahan biji-bijian (jagung, kedelai) yang kemudian di bingkai, hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti di lingkungan SD Negeri 43 Kota Bengkulu, pada saat jam istirahat banyak sekali siswa yang membeli makanan di kantin, sehingga setelah jam istirahat banyak sampah yang berserakan di lingkungan sekolah, seperti plastik bekas makanan, botol bekas minuman yang dapat mencemari lingkungan sekolah. dan disinilah pentingnya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan benda di lingkungan sekitar. Dan didalam pembelajaran siswa sering sekali merasa bosan karena mereka hanya belajar dan mengerjakan tugas. Dan disinilah strategi guru dalam mengajar sangat penting

dimana guru harus kreatif dalam membuat media pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan dapat menumbuhkan dan mendorong kreativitas siswa, serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan di dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka salah satunya yaitu dengan cara strategi guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mendorong kreativitas siswa dengan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bagian identifikasi masalah pada penelitian ini menjelaskan pokok masalah yang tercermin di bagian latar belakang masalah. Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Banyaknya sampah yang di produksi manusia sehingga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan
2. Belum maksimalnya pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran sebagai media dalam peningkatan kreativitas siswa
3. Guru belum maksimal dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan
4. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti membatasi permasalahan penelitian yang memfokuskan pada



Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP Materi Membuat Kolase.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP Materi Membuat Kolase ?
2. Apa faktor hambatan dalam Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP Materi Membuat Kolase ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana proses Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP Materi Membuat Kolase.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor hambatan dalam Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP Materi Membuat Kolase.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan manfaat secara teoritis dan praktis :

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan/menumbuhkan kreativitas siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun penelitian ini dapat berguna untuk siswa, guru, dan sekolah. Barang bekas yang mudah ditemukan dapat digunakan untuk mengasah kreativitas siswa, dengan pemanfaatan barang bekas akan membantu siswa menjadi kreatif dan inovatif. Membantu menumbuhkan jiwa yang kreatif dan mengurangi sampah yang tidak terpakai menjadi terpakai kembali dan memiliki nilai di dalamnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kreativitas**

###### **a. Pengertian Kreativitas**

Menurut Drevdahl dalam Masganti Sit, Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan-gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan tidak dikenal pembuatanya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya yang kemudian dikembangkan dan membentuk korealasi baru. ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesastraan, produk ilmiah,

atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.<sup>11</sup>

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi dirinya sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

---

<sup>11</sup> Masganti Sit, " *pengembangan kreativitas anak usia dini teori dan praktik*", (Medan:Perdana Mulya Sarana,2016), Hal.1-2

Kreativitas adalah kemampuan untuk menggunakan akal sehat dalam menciptakan sesuatu yang baru dan asli atau orisinal.<sup>12</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan sesuatu ide/produk yang baru/original yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau suatu pemikiran yang hasilnya bukan hanya rangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.

Jadi kreativitas siswa menurut penulis adalah tindakan yang dapat siswa lakukan sehingga dapat menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif dan mendorong rasa ingin tahu yang

---

<sup>12</sup> Mardiaty Busono, "Upaya merangsang kreativitas anak berbakat", Jurnal Cakrawala Pendidikan, No.2, tahun XIV, juli 199, Hal.35

tinggi dan menciptakan suatu ide/produk yang memiliki nilai, keindahan, atau kegunaan.

b. Bentuk-bentuk Kreativitas

Kreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kelancaran Berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan, jawaban, dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.
2. Keluwesan Berpikir (*fleksibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam

pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes berpikir.

3. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk berkarya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.
4. Originalitas (*originality/keaslian*), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dari kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ramli Abdullah, "pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran", *lantania journal*, Vol.4 No,1,2016, Hal.37



c. Ciri-ciri Anak Kreatif

Kreativitas dapat dikatakan hal penting dalam kehidupan khususnya pada anak, karena dapat membuat manusia lebih produktif. Selain itu juga dapat meningkatkan kualitas hidup serta dapat mempermudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan.

Menurut Munandar, ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu ciri kognitif (apritude) dan ciri sikap atau perasaan/non kognitif (non-aotitude). Ciri kognitif dari kreativitas terdiri dari orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran berfikir dan elaboratif. Sedangkan ciri sikap/perasaan (non-kognitif) meliputi motivasi, kepribadian, dan sikap kreatif. Kedua ciri kreativitas ini merupakan salah satu potensi yang penting untuk dipupuk dan dikembangkan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Idat Muqodas, "mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar" Jurnal Metodik Didaktik, Vol.9 No.2, Januari 2015, Hal.27

Menurut Putri, seorang anak disebut kreatif jika ia menunjukkan ciri-ciri berikut ini: (a) anak yang kreatif cenderung aktif, (b) bereksplorasi, bereksperimen, memanipulasi, bermain-main, mengajukan pertanyaan, menebak, (c) menggunakan imajinasi ketika bermain peran, bermain bahasa, bercerita, (d) berkonsentrasi untuk tugas tunggal dalam waktu cukup lama, (e) menata sesuatu sesuai selera, (f) mengerjakan sesuatu dengan orang dewasa, (g) menggulang untuk tahu lebih jauh.

Putri dalam Sri mulyati, juga berpendapat bahwa ciri anak kreatif antara lain: (a) lancar berpikir, (b) fleksibel dalam berpikir, (c) orisinal (asli) dalam berpikir, (d) elaborasi, (e) imajinatif, (f) senang menjajaki lingkungannya, (g) banyak ajukan pertanyaan, (h) mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, (i) suka menerima rangsangan baru, (j) suka melakukan eksperimen, (k) berminat

melakukan banyak hal, (1) tidak mudah merasa bosan.<sup>15</sup> Dijelaskan bahwa anak-anak sangat menyukai hal-hal yang belum diketahui dan sangat suka melakukan sesuatu dengan mencoba dan terus mencoba.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Anak

Menurut Santrock, Faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas individu/anak yaitu :

1) Waktu

Untuk menjadi kreatif , kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa, sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dan belajar dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.

---

<sup>15</sup> Sri Mulyati, dan Amalia aqmarina sukmawijaya, "Meningkatkan Kreativitas Pada Anak", Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol.2 No.2, mei 2013, Hal.125

## 2) Kesempatan

Anak harus diberi kesempatan dalam menemukan gagasan-gagasan atau ide-ide baru, sehingga anak dapat berpikir imajinatif dan kreatif.

## 3) Dorongan

Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik yang seringkali dilontarkan pada anak yang kreatif.

## 4) Sarana

Sarana untuk bermain dan belajar harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eskplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.

5) Lingkungan yang merangsang

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas.

6) Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif

Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.

7) Cara mendidik anak

Mendidik anak secara demokratis dan permisif dirumah dan sekolah meningkatkan kreativitas, sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya.

8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh

anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.<sup>16</sup>

## **2. Pemanfaatan Barang Bekas**

### **a. Pengertian Pemanfaatan**

Pemanfaatan adalah turunan dari kata “manfaat”, yang mendapatkan imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan merupakan aktivitas menggunakan proses dari sumber-sumber belajar. Pemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan

---

<sup>16</sup> Idat Muqodas, “*mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar*” Jurnal Metodik Didaktik, Vol.9 No.2, Januari 2015, Hal.29-30

sebagai suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.<sup>17</sup>

b. Pengertian Barang Bekas

Barang bekas adalah sampah rumah tangga ataupun barang yang sudah tidak lagi dipakai. Sampah rumah tangga yang tidak lagi terpakai bisa berupa; kardus, botol, dan masih banyak lainnya. Banyak kita ketahui bahwa sampah merupakan barang yang tidak lagi dipakai dan pada akhirnya dibuang karena tidak memiliki nilai jual ataupun nilai keindahan didalamnya. Menurut Rohani dalam Malasari, Barang bekas merupakan sampah yang berasal dari rumah tangga. barang bekas merupakan bahan yang bukan baru lagi, namun masih bisa dimanfaatkan kembali dan digunakan kembali.<sup>18</sup>Sampah dapat dibedakan

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Hal. 711

<sup>18</sup> Malasari, "*pemanfaatan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa materi keterampilan pada masa pandemic covid-19 di kelas IV sekolah Dasar*", (skripsi S1 Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Jambi, 2021), Hal. 13

menjadi dua yaitu, sampah organik dan sampah anorganik<sup>19</sup>.

a. Sampah organik

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat terurai melalui proses alami. Misalnya sayuran, buah-buahan, tumbuhan, dan kertas.

b. Sampah anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan anorganik, atau sudah melalui campur tangan manusia dan terurai dalam waktu yang lama. Misalnya, plastik, kaca, besi dan lain sebagainya.

Barang bekas diartikan sebagai suatu barang yang tidak dapat dipergunakan lagi dan berasal dari sisa-sisa sampah rumah tangga, maupun sisa-sisa dari pabrik. Menurut Humairah

---

<sup>19</sup> Crismant toding, arie S.M. Iomenta dkk, “*pembuatan animasi 3 dimensi perbedaan sampah organik dan anorganik untuk anak-anak*”. Journal teknik informatika. Vol. 12, No. 1, 2017



dalam Suzana, barang bekas yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran merupakan barang bekas yang berbahan dasar plastik, kaleng, kertas, kardus dan lainnya.<sup>20</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa barang bekas merupakan barang yang tidak lagi terpakai namun masih memiliki nilai didalamnya, dimana masih dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu berupa barang yang memiliki nilai jual atau memiliki nilai keindahan di dalamnya.

c. Barang Bekas Yang Dapat Dimanfaatkan

Barang bekas memiliki banyak manfaatnya, sampah sering kali dibuang begitu saja dapat di olah kembali menjadi produk yang memiliki nilai. Menurut Rohani, menyatakan bahwa bahan bekas dapat ditemukan di sekitar rumah dan dapat dimanfaatkan menjadi berbagai

---

<sup>20</sup> Suzana, Abdul Karim dkk, "Bermain kognitif matematika anak melalui pemanfaatan barang bekas pada masa pandemic covid 19", Jurnal pendidikan anak usia dini Undiksha, Vol.9 No. 2, 2021, Hal.159

alat permainan anak, barang yang dapat digunakan antara lain, botol bekas minuman, kertas, majalah, kantong beras, sisa kain, plastik, karet, kulit buah, sayuran, cangkang telur dan daun-daunan yang dapat dimanfaatkan kembali.<sup>21</sup>

Menurut Fathwa Rizza Hanggara, barang bekas yang aman digunakan dalam berkarya seni rupa adalah barang bekas konsumsi, baik yang bersifat organik maupun anorganik, barang bekas tersebut meliputi kardus kemasan bekas, kertas Koran bekas, dan plastic bekas konsumsi. Menurut Suyoto dalam Fatwa Rizha Hanggara, pemanfaatan barang bekas atau sampah dapat dilakukan dengan program 3R (*reuse, reduce, recycle*). *Reuse* (menggunakan kembali), yaitu kegiatan pemanfaatan kembali barang bekas atau sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang

---

<sup>21</sup> Rohani, "meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui media bahan bekas" *Jurnal program studi pendidikan guru raudhatul athfal (PGRA)* Vol. 05 No. 2, Juli –Desember 2017, Hal .20

sama ataupun fungsi yang lain. *Reduce* (mengurangi), yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah. *Recycle* (daur ulang) yaitu pemanfaatan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan.<sup>22</sup>

d. Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran

Menurut Rossi dan Bridle dalam Marlina, mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat atau bahan yang dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.<sup>23</sup>

Jenis-jenis media pembelajaran dibagi menjadi 3 yaitu:<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Fathwa Rizza Hanggara, "pemanfaatan barang bekas sebagai media berkarya topeng dalam pembelajaran seni rupa di kelas VII SMP Negeri 1 Mayong Jepara" skripsi fakultas bahasa dan seni, Universitas Negeri Semarang, 2011, Hal.9

<sup>23</sup> Marlina, Abdul Wahab dkk, Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI,(yayasan penerbit Muhammad zainal,Sigli,2021)H.3

<sup>24</sup> Mijayanti, "pemanfaatan media barang bekas dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo"(Skripsi,IAIN Palopo,Palopo2018) Hal.13

## 1. Media Visual

Media Visual merupakan suatu alat atau sumber belajar yang didalamnya berisikan pesan, informasi, khususnya materi pembelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif kemudian diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan. Jadi media ini tidak dapat digunakan untuk umum lebih tepatnya media ini tidak dapat digunakan oleh para tunanetra, karena media ini hanya dapat digunakan dengan indera penglihatan saja, contohnya: gambar, poster, peta konsep dan lainnya.

## 2. Media Audio

Media Audio adalah jenis media pembelajaran sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran saja

karena media ini hanya berupa suara, contohnya: radio, alat perekam dan lain-lain.

### 3. Media Audio Visual

Adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran , media ini berupa suara dan gambar, contohnya: video, televisi, film dan banyak lainnya.

Dengan pemaparan pengertian jenis media pembelajaran di atas, bahwa media barang bekas dapat dikategorikan sebagai media visual. Pemanfaatan barang bekas dan peralatan sederhana sebagai media bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, sebelum media modern hadir, para guru telah menggunakan berbagai media dan alat peraga buatanya sendiri untuk menjelaskan materi pembelajaran. Pemanfaatan

barang bekas akan menjadi solusi utama guru dalam menunjang proses pembelajaran, dimana cara mendapatkannya lebih mudah dan tidak membutuhkan biaya yang mahal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif tanpa memberatkan salah satu pihak. Dengan begitu anak didik lebih bersemangat apabila ia juga dilibatkan dalam pembuatan media tersebut. Guru yang kreatif akan menjadi begitu antusias melihat sumber belajar yang tidak terhingga guna memunculkan kreativitas siswa.<sup>25</sup>

### **3. Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP)**

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 67 ayat (3) menyatakan “tujuan pendidikan dasar yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi

---

<sup>25</sup> Khairiani, ”*pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di SDN 2 sabedo kecamatan Utan*”<https://radarsumbawa.id/2020/10/27/pemanfaatan-barang-bekas-sebagai-media-pembelajaran-di-sdn-2-sabedo-kecamatan-utan>.

siswa agar menjadi manusia yang : (a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkepribadian luhur, (b) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, (c) sehat, mandiri, dan percaya diri, dan (d) toleran, peka sosial, demokratis dan bertanggung jawab.” Untuk itu maka diperlukan suatu keterampilan khusus untuk menciptakan suatu karya yang berguna yang dapat diperoleh melalui pembelajaran, salah satunya adalah melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang dapat diperoleh pada jenjang pendidikan.<sup>26</sup>

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai prioritas utama dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, salah satu mata pelajaran yang perlu diberikan di sekolah dasar ialah seni budaya dan prakarya (SBDP). Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan bagian yang sangat penting

---

<sup>26</sup> Riya Agustina, Ali Sunarso, ”Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreatifitas Pada Mata Pelajaran SBk”, Jurnal Unnes, 2018, Hal.76.

dalam kurikulum 2013, karena memiliki manfaat yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun sosial. Sehingga sangat beralasan jika seni budaya masuk dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1.<sup>27</sup> Mata pelajaran SBDP diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, “belajar tentang seni”.

Menurut Ki Hajar Dewantoro dalam Dewi Restanti, seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia yang lain, yang



menikmati karya seni tersebut. Menurut Soeharjo dalam Dewi Restanti, pendidikan seni adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan agar menguasai kemampuan kesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkan. Pendidikan SBDP merupakan pendidikan seni berbasis budaya meliputi aspek seni rupa, musik, tari, dan keterampilan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan berkarya dan berapresiasi. Menurut Susanto, Pendidikan SBDP memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa dan mencapai kecerdasan intrapersonal, intervensonal, visual, musical, linguistic, logika, matematis, naturalis, kreativitas, spiritual, moral dan emosional.<sup>28</sup>

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya memiliki peranan yang sangat penting diantaranya untuk menanamkan nilai-nilai kependidikan pada peserta

---

<sup>28</sup> Dewi Restanti, "pengembangan media pembelajaran seni kriya menggunakan bahan bekas pada mata pelajaran SBDP kelas IV SDN Doropa Ayung 01 Kabupaten Pati", (Sripsi PGSD fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2017), Hal. 26

didik. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dapat membantu siswa mengapresiasi dirinya secara bebas. Rohidi, mengungkapkan bahwa “seni sebagai media dalam pendidikan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik”. Sehingga dengan adanya pembelajaran seni budaya dan Prakarya ini peserta didik dapat mengeksplorasi kemampuan yang mereka miliki sesuai dengan keinginan serta daya tarik mereka terhadap pembelajaran ini. Mereka dapat berkarya secara bebas, kreatif, kritis, dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>29</sup>

#### **4. Kolase**

Kolase adalah salah satu kegiatan latihan motorik halus dengan cara menyusun dan menempelkan potongan kertas warna-warni, pada sebuah gambar

---

<sup>29</sup> Syahadati Nur Magfiroh, "Karakteristik mata pelajaran umum (SBDP) yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik terpadu MI/SD", artikel, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

atau pola tertentu. Akibat melihat gambar atau pola tersebut , anak akan tertarik dan tidak lekas bosan, ia tertarik untuk memotong atau merobek kertas kecil-kecil lalu menenmpelkan potongan kertas sesuai dengan gambar yang diinginkan. Kolase dibuat menggunakan bahan-bahan yang nantinya akan diubah bentuknya menjadi karya kolase. Material yang digunakan dalam pembuatan kolase menggunakan bahan baku yang sederhana dan tidak membahayakan anak didik, bahan yang digunakan dapat berupa bahan bekas dan bahan alam. Kemudian ide bentuk karya akan diekspresikan. Dalam proses pembuatan karya kolase dengan cara mengabungkan atau menyatukan barang-barang yang terdiri dari benda yang berbeda hingga menjadi sebuah karya seni.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Zherly Nadia Wandu, Farida Mayar, "analisis kemampuan motoric halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase", Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini, Vol.4NO.1,2020, H.351-358

## 5. Strategi Guru Dalam Pembelajaran

### a. Guru

Guru atau tenaga pendidik menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39, ayat 2 tentang tenaga kependidikan dinyatakan bahwa “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”.<sup>31</sup> Pendidikan yang berkualitas akan menjadi lebih berkualitas dimana apabila diisi oleh guru-guru yang profesional. Menjadi guru yang profesional harus mampu membuat pembelajaran seefektif mungkin. Guru juga harus bias menggunakan sumberdaya secara efektif. Menurut Krajcik, sumber daya sangat berharga bagi seorang guru

---

<sup>31</sup> Ahmad Suriansyah, aslamiah Ahmad,dkk,”*Profesi Kependidikan perspektif guru profesional*”,( Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2015), H. 2

untuk bias digunakan oleh siswa. Sumber belajar bisa didapatkan dimana saja untuk bias menumbuhkan kreativitas siswa.

b. Strategi guru dalam pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Menurut supriyadi, ada beberapa strategi antara lain strategi perencanaan proses belajar-mengajar dijelaskan bahwa langkah pada dasarnya merupakan pendahuluan dimana merumuskan dan menetapkan target yang akan dicapai, setelah itu mempertimbangkan dan memilih cara yang akan digunakan selama proses belajar, setelah itu mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh.

Menurut Zainal dalam Sri Anita, strategi pembelajaran yaitu menyangkut strategi, metode, dan teknik. Strategi adalah cara yang akan digunakan oleh guru, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, teknik adalah alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai,<sup>32</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan semua bahan ajar, tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran mulai dari metode, teknik apa yang akan digunakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

---

<sup>32</sup> Sri Anita, "Strategi Pembelajaran" (PKOP4301/MODUL 1)

## **B. Penelitian Terdahulu**

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian yang lain yang dapat dijadikan rujukan dalam pelaksanaan penelitian ini, penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti guna mendapatkan hasil yang empiris. Tujuan dari penelitian terdahulu ialah sebagai bahan pemula dan membandingkan antara penelitian satu dengan lainnya. Dari penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pratikan rujukan adalah sebagai berikut :

1. Urwatun Nazihah, dalam jurnalnya yang berjudul “Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Bahan Ajar (APE) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pengelompokkan Hewan Berdasarkan Makanan”. Penelitian yang dilakukan ini adalah konseptual, *library Researd* atau yang sering disebut dengan studi kepustakaan yang diharapkan menjadi titik awal penelahaan dlam bahan barang sebagai bahan ajar. Pemanfaatan barang bekas sebagai

bahan ajar menekankan pada peran aktif siswa dalam pembelajaran tidak hanya berfokus kepada guru tetapi juga kepada siswa sehingga dapat meningkatkan, memunculkan, serta merangsang kreativitas siswa.<sup>33</sup>

- a. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah berdasarkan dari segi objek benda yang dimanfaatkan yaitu sama-sama memanfaatkan barang bekas sebagai bahan ajar.
- b. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan dari segi metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian library researd, sedangkan metode penelitian yang dilakukan ialah kualitatif deskriptif, dan mata pelajaran penelitian ini pada mata pelajaran ipa sedangkan penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran SBDP.

---

<sup>33</sup> Urwatun Nazihah, “*Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Bahan Ajar (APE) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pengelompokan Hewan Berdasarkan Makanan*”(Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)



2. Happy Dwi Izzati, dalam skripsinya yang berjudul “pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas IV semester II SDN Jatirejo Tikung Lamongan”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sebagai sumber data dipilih siswa kelas IV, guru kelas IV, dan kepala sekolah. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) mendeskripsikan dari pemanfaatan barang bekas, (2) hasil pemanfaatan barang bekas, (3) kendala yang ditemui dari pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV semester II SDN Jatirejo Tikung Lamongan.<sup>34</sup>

a. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama menggunakan

---

<sup>34</sup> Happy Dwi Izzati, “*pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas IV semester II SDN Jatirejo Tikung Lamongan*”(Universitas Muhammadiyah Malang ,2014)

jenis penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama memanfaatkan barang bekas sebagai bahan ajar

b. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah mata pelajaran yang di pelajari, penelitian ini pada mata pelajaran ipa sedangkan penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran dbdp, dan lokasi penelitian pun berbeda.

3. Malasari, dalam skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Menunjang Kreativitas Siswa Materi Keterampilan Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru memanfaatkan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa pada materi keterampilan dimasa pandemicovid 19. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat. Pengumpulan data

dengan cara observasi,wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.<sup>35</sup>

- a. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah dari jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
  - b. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah lokasi yang berbeda sebagai tempat penelitian, dan narasumber pun berbeda dari penelitian yang dilakukan.
4. Riya Agustina, Ali Sunarso, dalam skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas pada mata pelajaran SBK” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana 1. Proses pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas III dan IV pada mata pelajaran SBK di SD Punguh, 2. Hambatan dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan

---

<sup>35</sup> Malasari, “*pemanfaatan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa materi keterampilan pada masa pandemic covid-19 di kelas IV sekolah Dasar*”,(skripsi S1 Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Jambi, 2021),

kegiatan kreativitas siswa kelas III dan IV SD Negeri Punguh, 3. Faktor penunjang dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas III dan IV pada mata pelajaran SBK di SD Punguh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>36</sup>

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif, sama-sama memanfaatkan barang bekas sebagai media ajar
- b. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan ialah lokasi sebagai tempat yang berbeda dan narasumber yang berbeda sehingga data yang diperoleh tidak akan sama dengan penelitian yang dilakukan.

---

<sup>36</sup> Riya Agustina, Ali Sunarso, "Pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas pada mata pelajaran SBK", (joyful learning jurnal, 2018)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian kualitatif ini akan menghasilkan informasi berupa kata-kata, kalimat, atau tulisan yang berasal dari informan atau narasumber. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.<sup>37</sup>

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dimana data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka *statistic*,

---

<sup>37</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya 2019) hal.10

melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Creswell menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif, dan menafsirkan makna data.<sup>38</sup>

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 43 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Gunung Bungkuk, Kelurahan Tanah Patah, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Dan lamanya penelitian dimulai dari tanggal 10 Februari s/d 24 Maret 2022. Alasan

---

<sup>38</sup> Adhi khusumastuti. Ahmad mustamil khoiron. *Metode penelitian kualitatif*. (semarang: lembaga pendidikan sukarno pressindo kota semarang 2019) hal.2-3

peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena pantas diteliti secara ilmiah mengenai pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada mata pelajaran SBDP materi membuat kolase, dan karena belum ada penelitian sejenis di tempat ini.

### **C. Subyek dan Informan**

Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan yang menjadi subjek penelitian. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah Guru kelas IV dan Siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu. Dengan objek penelitian berupa kegiatan Membuat kolase dengan pemanfaatan barang bekas.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata serta tindakan, selanjutnya ialah data tambahan seperti dokumentasi dan lain sebagainya. Adapun jenis data dan sumber data primer dan data sekunder.

## 1. Data primer

Merupakan data yang di dapat dari sumber asli atau pertama, yang memiliki informasi atau data yang relevan dengan penelitian. Data ini harus di cari melalui narasumber atau responden, yang merupakan orang yang di jadikan sarana informasi dalam memperoleh data

Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah hasil wawancara dengan Guru Kelas IV dan Siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu.

## 2. Data sekunder

Merupakan data penunjang yang telah tersedia sehingga kita tinggal mencari serta mengumpulkan.<sup>39</sup> Menurut sumber lain, pengertian data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain ataupun lewat dokumen. Penelitian ini yang termasuk ke dalam data sekunder ialah wawancara

---

<sup>39</sup> Jonathan Sarwoyo, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu,2006) Hal. 123



Kepala Sekolah SD Negeri 43 Kota Bengkulu, dan dokumen sekolah yang mendukung.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh keterangan-keterangan data yang diperlukan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut Nawawi, metode observasi adalah pengamatan dan pengamatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi merupakan metode yang dilakukan melalui pengamatan, observasi merupakan salah satu alat bantu untuk memahami lebih dekat sasaran yang diteliti dengan menggunakan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif yaitu peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan observasi yang

dilakukan. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati lokasi dan letak dari penelitian, keadaan peserta didik SD Negeri 43 Kota Bengkulu, keadaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah dan lain sebagainya.

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara ialah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>40</sup> Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu : a) Membuat instrument penelitian, b) Menentukan subjek penelitian, c) Menyiapkan beberapa butir pertanyaan yang akan menjadi gambaran umum, d) Membuka alur wawancara, e) Melaksanakan wawancara, f) Mengkonfirmasi ikhtisar dari hasil wawancara dan

---

<sup>40</sup> Nuning Indah Pratiwi, *penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi*. Jurnal ilmiah dinamika sosial, Vol.1 No. 2 Agustus 2017. Hal.212

mengakhirinya, g) Menulis hasil wawancara, h) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya mengenai berbagai hal, yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.<sup>41</sup>

Untuk mendapatkan data serta informasi peneliti melakukan wawancara mengenai pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada mata pelajaran SBDP materi membuat kolase. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV, siswa kelas IV dan Kepala Sekolah SD Negeri 43 Kota Bengkulu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi guna penguatan

---

<sup>41</sup> Kaelan. *Metode penelitian kualitatif bidang filsafat*.(paradigm:Yogyakarta) hal.203

data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, foto (gambar), dokumen-dokumen, transkrip wawancara, buku, dan sebagainya. Sebagai sumber data yang dibutuhkan. Dokumentasi merupakan data serta fakta yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan kegiatan pemanfaatan barang bekas pada mata pelajaran SBDP materi membuat kolase, seperti data guru, data siswa, gambar ataupun data pendukung lainnya.

## E. Teknik Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi.<sup>42</sup> Mengumpulkan data yang berbeda-beda merupakan cara yang dilakukan dari teknik triangulasi dalam penelitian ini. Dalam mendapatkan keabsahan data maka perlu adanya teknik pemeriksaan. Hasil pengamatan kemudian di klarifikasi dengan sifat dan juga tujuan penelitian agar dilakukan pengecekan kebenaran

1. Triangulasi sumber data peneliti lakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu kepada subjek-subjek yang berada di SD Negeri 43 Kota Bengkulu, sesuai dengan objek yang ingin diteliti oleh peneliti lakukan untuk memperoleh informasi.

---

<sup>42</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya 2019) hal.90

2. Triangulasi Teknik juga peneliti lakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang peneliti kumpulkan dari observasi partisipan, kemudian dibandingkan dengan data dari wawancara mendalam dan dokumentasi yang terkait langsung dengan data tersebut.

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses mencari, menyusun, penataan, dan peringkasan data dalam mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian pada saat wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang di kumpulkan agar memudahkan peneliti untuk

menjelaskan kepada orang lain terhadap apa yang di temukan.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara langsung dan berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian. Adapun langkah-langkah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data model Miles dan Hubermas, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktifitas yang dilalui dalam analisis data adalah data data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>43</sup>

#### 1. Data *Display*

ada penyajian data dilakukan secara sederhana, peneliti mencoba merincikan kembali data yang telah dipilah sebelumnya agar dapat lebih mudah untuk dipahami.

---

<sup>43</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya 2019) . Hal.90

## 2. *Data Conclusion*

Setelah data tersaji sesuai dengan tema yang sudah peneliti rangkum maka peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti cari.

Teknik analisis data merupakan tahapan dalam memperoleh serta menyusun data secara sistematis, data yang di dapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Dapat di simpulkan dari pemaparan di atas bahwa tahapan analisis data yang pertama adalah melakukan pengumpulan data dari lapangan, kemudian di rangkum berdasarkan pokok-pokok permasalahan, kemudian menyajikan data melalui penyajian yang bersifat naratif sehingga data dapat di tarik kesimpulan dan mudah di pahami. Adapun penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi



uraian. Maka penamsiran memberikan makna pada analisis dan mengambarkan perspektif penelitian <sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Kaelan, *metode penelitian kualitatif bidang filsafat.....*2005, h.208-209

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Identitas Kepala Sekolah**

Nama Kepala Sekolah : Murhaini, S.Pd

NIP : 196209021981112001

Pendidikan Terakhir : S1

Jurusan : PGSD<sup>45</sup>

##### **2. Visi SD Negeri 43 Kota Bengkulu**

“Membentuk Insan Yang Berkarakter, Cerdas dan Peduli Lingkungan.”<sup>46</sup>

##### **3. Misi SD Negeri 43 Kota Bengkulu**

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menumbuhkembangkan pendidikan karakter.

---

<sup>45</sup> Dokumen sekolah

<sup>46</sup> Dokumen Sekolah

3. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
4. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.
5. kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang indah, bersih dan sehat.<sup>47</sup>

#### **4. Tujuan SD Negeri 43 Kota Bengkulu**

1. Terbentuk kepribadian siswa yang taat dan berkarakter.
2. Terlaksana proses belajar yang menyenangkan.
3. Meningkatkan kemampuan guru menggunakan IT dalam proses pembelajaran.
4. Menumbuh kembangkan minat baca yang optimal baik di sekolah maupun di rumah.

---

<sup>47</sup> Dokumen sekolah

5. Memberikan pelayanan untuk menggali potensi siswa dalam mencapai prestasi.
6. Mengembangkan minat dan bakat bidang seni dan budaya.
7. Melestarikan seni budaya daerah.
8. Melatih jiwa sosial/peduli terhadap lingkungan.
9. Mewujudkan manajemen yang profesional.<sup>48</sup>

#### **5. Letak Geografis SD Negeri 43 Kota Bengkulu**

SD Negeri 43 Kota Bengkulu adalah salah satu sekolah Dasar Negeri di Provinsi Bengkulu tepatnya di Kota Bengkulu, yang beralamat di Jl. Gunung Bungkuk, kelurahan tanah patah, Kecamatan Ratu agung. Kota Bengkulu. Secara Geografis SD Negeri 43 Kota Bengkulu terletak di lokasi yang strategis dan tidak jauh dari pusat kota sehingga sangat mudah untuk di jangkau.

---

<sup>48</sup> Dokumen sekolah

SD Negeri 43 Kota Bengkulu terletak di sekitar perumahan penduduk dan tidak jauh dari Jalan Raya yang berjarak kurang lebih 100 meter dari Jalan Raya. Secara geografis sekolah ini berbatasan dengan<sup>49</sup> :

- a. Sebelah utara berbatsan dengan rumah
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan lintas
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah

SD Negeri 43 Kota Bengkulu awal didirikan pada tahun 1982 oleh pemerintah setempat. SD Negeri 43 kota Bengkulu beralamat di Jl. Gunung Bunguk, Kelurahan Tanah Patah, Kecamatan ratu agung, Kota Bengkulu. Status tanah SD Negeri 43 merupakan Hibah dengan luas tanah 1530 m<sup>2</sup>.

SD Negeri 43 Kota Bengkulu ini berstatus Negeri dan sudah terakreditasi B. SD Negeri 43 Kota Bengkulu terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah dan TU, 2 WC dan 1 kantin

---

<sup>49</sup> Observasi Sekolah pada tanggal 14 februari 2022

sekolah. Pada masa sekarang SD 43 Kota Bengkulu dikepalai oleh ibu MURHAINI,S.Pd.<sup>50</sup>

## **6. Situasi dan kondisi SD Negeri 43 Kota Bengkulu**

SD Negeri 43 Kota Bengkulu terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru dan TU, 1 kantin sekolah, 1 ruang UKS, 2 bangunan WC, dan 1 lapangan utama yang digunakan sebagai tempat upacara dan berolahraga,dan 1 ruang perpustakaan, yang sudah beberapa kali mengalami perbaikan agar dapat digunakan dengan nyaman.

Lingkungan SD Negeri 43 Kota Bengkulu berdekatan dengan perumahan warga. SD Negeri 43 Kota Bengkulu memiliki lingkungan yang hijau, banyak pepohonan, berbagai jenis bunga sehingga tampak asri dan nyaman. Lingkungan di dalam kelaspun sedemikian rupa di tata dengan rapi sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan nyaman. Dan disetiap kelas sudah diberlakukan piket kelas agar

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 43 Kota Bengkulu, ibu Murhaini S,Pd , pada tanggal 26 februari 2022

kelas tidak kotor dan tetap bersih. Dan juga terdapat madding sekolah yang digunakan untuk menempel atau menyampaikan informasi dan sebagai salah satu media untuk reward dari kreativitas yang siswa buat, contohnya pantun, puisi, gambar dan lain sebagainya.<sup>51</sup>

## **7. Sarana Dan Prasarana**

### **a. Sarana**

Keadaan tanah Sekolah Dasar Negeri 43 Kota Bengkulu<sup>52</sup>

Nama Sekolah : SD Negeri 43

NSS : 101266001010

NPSN : 10703114

Kepala Sekolah : MURHAINI,S.Pd

Status : Negeri

Alamat : Jl. Gunung Bungkok

Kelurahan : Tanah Patah

---

<sup>51</sup> Hasil observasi Sekolah pada tanggal 16 februari 2022

<sup>52</sup> Dokumen sekolah

Kecamatan : Ratu Agung

Terakreditasi : B

Tahun didirikan : 1982

Status tanah : Hibah

Luas tanah : 1530 m<sup>2</sup>

#### **b. Prasarana**

Bangunan SD Negeri 43 tampak baik, ruangan kelas bersih sehingga proses belajar mengajarpun dapat dilakukan dengan nyaman, dan juga terdapat bangunan-bangunan seperti perpustakaan, dan lapangan sekolah sebagai salah satu penunjang pembelajaran.

**Tabel 4.1**  
**Sarana Dan Prasarana SD Negeri 43 Kota Bengkulu**

<b>No.</b>	<b>Ruang</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1 Ruang
2.	Ruangan Guru	1 Ruang
3.	Ruangan Kelas	6 Ruang
4.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
5.	Toilet Guru	1 Ruang
6.	Toilet Siswa	2 Ruang
7.	Uks	1 Ruang
8.	Lapangan Olahraga	1 Area
9.	Kantin Sekolah	1 Bangunan



**Sumber data : Observasi SD Negeri 43 Kota Bengkulu<sup>53</sup>**

## **10. Data Siswa SD Negeri 43 Kota Bengkulu**

Untuk mengetahui data siswa SD Negeri 43 kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Jumlah siswa tahun ajaran 2021/2022**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa (orang)</b>			<b>Jumlah Rombel</b>
	<b>Putra</b>	<b>Putri</b>	<b>Total</b>	
Kelas 1	11	13	24	1
Kelas 2	11	12	23	1
Kelas 3	10	5	15	1
Kelas 4	14	9	23	1
Kelas 5	20	8	28	1
Kelas 6	17	17	34	1
<b>TOTAL</b>	<b>83</b>	<b>64</b>	<b>147</b>	<b>6</b>

**Sumber : Data sekolah<sup>54</sup>**

---

<sup>53</sup> Observasi sekolah pada tanggal 19 februari 2022

<sup>54</sup> Dokumen sekolah

## 11. Data Guru SD Negeri 43 Kota Bengkulu

Data Guru SD Negeri 43 Kota Bengkulu disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Data Guru SD Negeri 43 Kota Bengkulu**

No	NAMA/NIP	GOL RUAN G	JABATAN
1	Murhaini, S.Pd. NIP.19620902 198111 2 001	IV/b	Kepala Sekolah
2	Herlina, S.Pd NIP.1982021020140720 02	III/b	Guru Kelas I
3	Rizki Tri Permatasari, S.Pd GTT	–	Guru Kelas II
4	Khairunnisa, S.Pd GTT	–	Guru Kelas III
5	Nurun Naili, S.Pd GTT	–	Guru Kelas IV
6	Sukma Nerawati, S.Pd GTT	–	Guru Kelas V
7	Siska Dewi, S.Pd GTT	–	Guru Kelas VI
8	M. Nurkholil, S.Pd GTT	–	Guru PAI
9	Kiki Riski Kelana Putra, S.Pd GTT	–	Guru Olahraga
10	Eka Pitri Yanty, S.Si., M.Pd PTT	–	Operator/T U

11	<u>Kalaluddin</u> (PTT)	–	Penjaga Sekolah
----	----------------------------	---	-----------------

**Sumber Data : Arsip Sekolah<sup>55</sup>**

## **B. Hasil Penelitian**

### **Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP.**

Berdasarkan hasil observasi penulis yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu. Penulis dapat mengetahui pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV di SD negeri 43 Kota Bengkulu pada mata pelajaran SBDP.

Hal ini berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar di kelas, dimana strategi pembelajaran mencakup perencanaan dan persiapan semua bahan ajar, tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran mulai dari metode, teknik apa yang akan digunakan sehingga proses pembelajaran dapat

---

<sup>55</sup> Dokumen sekolah

berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru juga harus dapat mendorong atau menumbuhkan kreativitas siswa di dalam pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas maupun di luar kelas, mendidik siswa agar dapat berfikir kreatif, aktif dan inovatif.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas lokal IV, siswa kelas IV, dan kepala sekolah SD Negeri 43 Kota Bengkulu. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam rentan waktu 10 februari sampai dengan 24 maret 2022, sesuai dengan batasan masalah yang penulis ambil. Berikut hasil wawancara dengan guru wali kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu, ibu Nurun Naili, S.Pd.

**1. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan/mendorong kreativitas pada siswa ?**

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Nurun Naili, S.Pd, selaku wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“peran guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa itu sangat penting dilakukan , untuk mendorong kreativitas siswa di sekolah guru sangat berperan tentunya, misalnya memberikan motivasi, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya, dan membuat pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, dan siswa aktif di dalam pembelajaran misalnya dengan melakukan eksperimen di dalam pembelajaran.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 43 Kota Bengkulu, bahwasanya guru telah memahami dan mengerti peranan guru yaitu sangat penting bagi guru untuk dapat menumbuhkan/mendorong kreativitas pada siswa, dan membuat pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya,

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan informan Nurun Naili, S.Pd, selaku wali kelas IV pada tanggal 23 februari 2022

<sup>57</sup> Hasil observasi kelas IV pada tanggal 21 februari 2022

peranan seorang guru itu sangat penting dalam menumbuhkan/mendorong kreativitas pada siswa.

## **2. Efektifkah pembelajaran SBDP sebagai usaha peningkatan kreativitas pada siswa ?**

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Nurun Naili, S.Pd, selaku wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“Sangat efektif ya menurut saya karena dengan pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya ini sebagai wadah bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitas yang mereka miliki”<sup>58</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya pembelajaran SBDP sudah dilakukan, dimana pembelajaran SBDP merupakan wadah bagi siswa untuk mengexplor kemampuan yang ada pada dirinya, seperti siswa belajar tari daerah, membuat pantun, puisi, bernyanyi, dan membuat karya tangan dan sebagainya.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya itu efektif dilakukan karena

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan informan Nurun Naili, S.Pd, selaku wali kelas IV pada tanggal 23 februari 2022

<sup>59</sup> Hasil Observasi pada tanggal 21 februari 2022

Pembelajaran SBDP ini merupakan wadah bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya.

**3. Apa alasan ibu memanfaatkan barang bekas pada pembelajaran SBDP materi membuat kolase tersebut ?**

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Nurun Naili, S.Pd, selaku wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“karena menurut ibu daripada barang bekas seperti plastik, daun, kardus dan banyak lainnya terbung percuma lebih baik dimanfaatkan agar tidak mengotori lingkungan, dan juga barang bekas tersebut sangat mudah dicari di lingkungan sekitar. Dan lebih efisien”<sup>60</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya pemanfaatan barang bekas di sudah dilakukan dimana guru dan siswa memanfaatkan kardus bekas menjadi tempat

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan informan Nurun Naili, S.Pd, selaku wali kelas IV pada tanggal 23 februari 2022

penyimpanan buku, dan memanfaatkan botol bekas sebagai wadah untuk menanam bunga.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya pemanfaatan barang bekas dilakukan karena barang bekas mudah untuk didapatkan dan memanfaatkan barang bekas merupakan salah satu tindakan yang sangat positif agar tidak mencemari lingkungan.

**4. Apa persiapan yang dilakukan ibu dalam pelaksanaan pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV pada mata pelajaran SBDP, materi membuat kolase ini ?**

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Nurun Naili, S.Pd, selaku wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“sebelum pelaksanaan pembelajaran tentu saja saya membuat perencanaan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, seperti

---

<sup>61</sup> Hasil Observasi pada tanggal 24 februari 2022



metode, alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Karena hal tersebut sangat penting dilakukan sebagai acuan guru dalam mengajar<sup>62</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya sebelum pelaksanaan pembelajaran guru membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebagai acuan dalam mengajar siswa.<sup>63</sup> Berdasarkan wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya sebelum pelaksanaan pembelajaran guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebagai acuan guru dalam mengajar siswa.

**5. Apa saja alat dan bahan yang disiapkan dalam membuat kolase tersebut dan apa metode pembelajaran yang ibu gunakan dalam pembelajaran tersebut ?**

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan informan Nurun Naili, S.Pd, selaku wali kelas IV pada tanggal 23 february 2022

<sup>63</sup> Hasil Observasi kelas IV pada tanggal 21 february 2022

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Nurun Naili, S.Pd, selaku wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“Pada materi membuat kolase tersebut sebelum memulai pembelajaran tentu saja saya dan siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan kolase, alat dan bahan yang disiapkan yaitu , plastik bekas makanan, kardus bekas, koran bekas, gunting, dan lem sebagai perekat. Dan disini saya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi.”<sup>64</sup>

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru sudah menyiapkan dengan matang perencanaan di dalam pembelajaran seperti alat dan bahan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

**6. Apa perencanaan yang ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran dan bagaimana proses pemanfaatan barang bekas dalam membuat kolase tersebut ?**

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Nurun Naili, S.Pd, selaku wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan informan Nurun Naili, S.Pd, selaku wali kelas IV pada tanggal 23 februari 2022

”sebelum melaksanakan pembelajaran SBDP materi membuat karya kolase tentunya saya membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, seperti persiapan dan lainnya. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Sebelum memulai pembelajaran saya memberikan stimulus kepada siswa dan melakukan tanya jawab lalu kemudian dilanjutkann menjelaskan mengenai materi kolase, alat dan bahan yang akan digunakan dan mencontohkan terlebih dahulu cara membuatnya di depan siswa. Pertama-tama menyiapkan pola terlebih dahulu, lalu plastik bekas dan Koran bekas dipotong menggunakan gunting menjadi bagian-bagian kecil, kemudian plastik dan Koran bekas yang sudah digunting menjadi bagian-bagian kecil ditempelkan menggunakan lem, mengikuti pola yang sudah disiapkan, setelah seluruh pola sudah di tempelkan plastik/Koran bekas tersebut kemudian di tunggu sampai menggering dan semua bahan tertempel dengan sempurna, dan terakhir pola kolase yang sudah jadi ditempelkan atau direkatkan di atas kardus bekas yang sudah di potong seukuran pola agar lebih mudah untuk di pajang.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan dan pada saat awal kegiatan guru terlebih dahulu memberi penjelasan dan arahan sebelum

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan informan Nurun Naili, S.Pd, selaku wali kelas IV pada tanggal 23 februari 2022

memulai pembelajaran, dan guru memberi contoh terlebih dahulu agar siswa dapat lebih mudah mengerti dan memahami atas pembelajaran yang di ajarkan.

**7. Bagaimana antusias siswa dan keadaan di dalam kelas pada saat kegiatan membuat kolase berlangsung ?**

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Nurun Naili, S.Pd, selaku wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

”tentu saja mereka sangat gembira pada saat kegiatan membuat kolase tersebut, mereka sibuk menggunting dan menempel karya kolase dan berlomba membuat karya kolase sebagai mungkin, dan tentu saja kelas menjadi aktif”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa, kegiatan membuat kolase ini menyenangkan bagi siswa dan dapat membuat Suasana kelas menjadi aktif dan tidak membosankan.

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan informan Nurun Naili, S.Pd, selaku wali kelas IV pada tanggal 23 februari 2022

## **8. Apa saja hambatan yang dihadapi selama kegiatan membuat kolase berlangsung ?**

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Nurun Naili, S.Pd, selaku wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

”hambatan itu sudah pasti ada, dimana keadaan kelas yang aktif dan siswa menjadi ribut, sehingga harus ekstra untuk mengkondisikan kelas dan banyaknya pertanyaan yang muncul dari siswa sehingga harus selalu di dampingi, dan karena keterbatasan waktu jam pembelajaran sehingga karya yang siswa buat kurang rapi, dan karena siswa dalam kegiatan ini menggunkan gunting, maka harus selalu diawasi, dan karena tidak semua siswa membawa alat dan bahan yang digunakan dan kurangnya fasilitas dari sekolah maka siswa harus berbagi dan memakai alat yang digunakan secara bergantian dan banyaknya sisa kertas plastik dan Koran yang sudah digunting membuat kelas menjadi kotor, akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan mengajak siswa bergotong royong membersihkan kelas setelah kegiatan selesai”<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya pendampingan dan pengawasan dari guru dalam pembelajaran yang dilakukan , dan adanya kerjasama antar siswa agar

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan informan Nurun Naili, S.Pd, selaku wali kelas IV pada tanggal 23 februari 2022

pembelajaran dan kegiatan dapat berjalan dengan lancar, siswa banyak mengajukan pertanyaan sehingga kelas menjadi aktif”

### **9. Bagaimana cara ibu mengapresiasi atas kreativitas kolase yang siswa buat ?**

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Nurun Naili, S.Pd, selaku wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“ karya-karya kolase yang siswa buat kemudian dipajang di dalam kelas sebagai motivasi belajar dan apresiasi atas hasil karya mereka, , tentu saja membuat siswa sangat senang atas karyanya dan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa selain dari penilaian”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya, terdapat banyak sekali karya-karya dan kreativitas siswa yang di pajang di dalam kelas, hal tersebut sebagai bentuk apresiasi atas karya yang sudah di buat siswa dan sebagai motivasi agar siswa terus berkreaitivitas. <sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru sudah mengapresiasi atas karya yang dibuat siswa, yang

---

<sup>68</sup> Hasil Observasi pada tanggal 22 februari 2022

membuat siswa menjadi bangga atas karyanya dan bersemangat dalam berkreativitas”

**10. Seperti apa siswa yang kreatif itu dan apakah siswa kelas IV sudah dapat dikatakan kreatif dalam kegiatan membuat kolase tersebut ?**

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Nurun Naili, S.Pd, selaku wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“menurut saya siswa yang kreatif itu apabila siswa tersebut dapat meniru, mengembagkan idenya dan membuat sesuatu yang baru. Dan tentu saja siswa kelas IV sudah dikatakan kreatif karena dari kegiatan membuat kolase tersebut, siswa berkreasi dan kreativitasnya pun beragam, mulai dari bahan yang mereka gunakan, pola yang mereka hasilkan, ada kolase yang berbentuk hewan, bunga, dan buah. dan mereka sudah berimajinasi membuat kolase yang bagus, dan siswa aktif di dalam pembelajaran”<sup>69</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan kreativitas siswa beragam membuat kolase yang

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan informan Nurun Naili, S.Pd, selaku wali kelas IV pada tanggal 23 februari 2022

dihasilkan, ada yang berbentuk bunga, buah, dan hewan.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya kreatif adalah kegiatan meniru, mengembangkan ide dan menciptakan sesuatu yang baru, yang menghasilkan kreativitas yang dapat bermanfaat.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara guna memperkut hasil wawancara dari guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 43 Kota Bengkulu, penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 43 Kota Bengkulu yaitu ibu Murhaini, S.Pd

**1. Apa saja yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar di kelas ?**

Informan ibu Murhaini, S.Pd, beliau mengatakan :

“Guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran,, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan alat peraga,

---

<sup>70</sup> Observasi kelas pada tanggal 22 februari 2022



menyiapkan silabus dan sebagainya guna tercapainya tujuan pembelajaran”<sup>71</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan guru sudah membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran.<sup>72</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya, sebelum mengajar di kelas guru harus mempersiapkan media pembelajaran, Rencana pelaksanaan pembelajaran, alat dan bahan ajar guna tercapainya tujuan pembelajaran.

## **2. Apa saja yang harus dilakukan guru sebelum memberikan materi pembelajaran ?**

Informan ibu Murhaini, S.Pd, beliau mengatakan :

“pertama guru harus memeriksa keadaan kelas, lalu guru harus mengatur waktu untuk literasi anak, terus dilanjutkan dengan siswa diajak untuk menghafal hadist-hadist dan membaca surah pendek, lalu kemudian guru baru menyampaikan pembelajaran”<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan informan ibu Murhaini, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada tanggal 1 maret 2022

<sup>72</sup> Hasil observasi kelas pada tanggal 21 februari 2022

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan informan ibu Murhaini, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada tanggal 1 maret 2022

Dari hasil observasi sebelum memulai pembelajaran guru sudah, mengajak siswa berdoa, menghafal hadist-hadist dan surah pendek, melakukan literasi dan sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari dan melakukan tanya jawab.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya, sebelum memberikan materi pembelajaran kepada siswa, guru mengajak siswa untuk berdoa, menghafal hadist dan surah pendek dilanjutkan menjelaskan materi pembelajaran dan melakukan tanya jawab.

**3. Apakah di Sekolah Dasar Negeri 43 guru sudah ada atau pernah menggunakan barang bekas sebagai bahan ajar dan media pembelajaran ?**

Informan ibu Murhaini, S.Pd, beliau mengatakan :

“sebagian sudah pernah, seperti di kelas V guru dan siswa pernah membuat keterampilan dari

---

<sup>74</sup> Hasil observasi kelas pada tanggal 21 februari 2022

botol bekas yang dibuat menjadi pot bunga, kardus bekas yang dibuat menjadi kotak file penyimpanan kertas ulangan”<sup>75</sup>

Dari hasil observasi guru sudah pernah dan sudah ada yang memanfaatkan bahan bekas sebagai media pembelajaran, yaitu dengan membuat pot bunga dari botol plastik bekas, membuat kotak file dari kardus bekas dan lain sebagainya.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya, guru sudah memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran.

#### **4. Apakah guru pernah melakukan pelatihan tentang pemanfaatan sebagai media ajar ?**

Informan ibu Murhaini, S.Pd, beliau mengatakan : “iya guru pernah melakukan pelatihan tentang media pembelajaran, tetapi pelatihan yang terkhusus mengenai pemanfaatan barang bekas itu kebetulan belum, akan tetapi hal itu akan dilakukan secepatnya”<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan informan ibu Murhaini, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada tanggal 1 maret 2022

<sup>76</sup> Hasil observasi pada tanggal 2 maret 2022

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan informan ibu Murhaini, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada tanggal 7 maret 2022

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, guru sudah melakukan pelatihan mengenai media pembelajaran akan tetapi pelatihan mengenai pemanfaatan barang bekas itu belum dilakukan.

**5. Seberapa penting peran guru dalam usaha peningkatan kreativits siswa ?**

Informan ibu Murhaini, S.Pd, beliau mengatakan :

“jelas sangat penting ya karena peran guru itu bukan hanya memberi materi pembelajaran kepada siswa tetapi juga guru harus memiliki usaha dalam peningkatan kreativitas siswa misalnya dengan, alat peraga, media pembelajaran dan sebagainya guna merangsang pemikiran dan kreativitas siswa”<sup>78</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya peran guru dalam usaha peningkatan kreativitas siswa itu sangat penting.

**6. Seperti apa siswa yang dapat dikatan kreatif itu?**

Informan ibu Murhaini, S.Pd, beliau mengatakan :

“kreatif dalam segala hal, misalnya di dalam pembelajaran siswa kreatif dalam menjawab pertanyaan, kreatif dalam membuat suatu karya,

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan informan ibu Murhaini, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada tanggal 7 maret 2022

jadi menurut saya kreatif itu apabila siswa dapat membuat sesuatu yang baru dan mempunyai nilai”<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya siswa dapat dikatakan kreatif apabila siswa tersebut dapat berimajinasi, kreatif dalam belajar, membuat karya dan menghasilkan sesuatu yang baru dan bernilai.

**7. Menurut ibu efektif atau tidak penggunaan media pembelajaran dengan pemanfaatn barang bekas ?**

Informan ibu Murhaini, S.Pd, beliau mengatakan :

“menurut saya sangat efektif, karena dengan pemanfaatan barang bekas berarti kita mendaur ulang kembali barang yang sudah tidak terpakai agar tidak mencemari dan membuat lingkungan menjadi kotor, dan barang bekas pun tentu saja sangat mudah

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan informan ibu Murhaini, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada tanggal 7 maret 2022

untuk di dapatkan dan menekan biaya yang sangat minim”<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran sangat efektif, karena mudah didapatkan dan menekan biaya yang minim.

**8. Apa hambatan dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media ajar untuk peningkatan kreativitas siswa ?**

Informan ibu Murhaini, S.Pd, beliau mengatakan :

“ya salah satunya karena guru belum adanya pelatihan pemanfaatan barang bekas tadi, tetapi insyallah hal tersebut akan segera dilakukan dan akan saya usahakan, karena mungkin sarana yang kurang memadai dan lainnya, lalu waktu pembelajaran yang terbatas, sarana dan prasarana, dan juga lingkungan dan lainnya”<sup>81</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, salah satu hambatan yang dialami guru menurut kepala sekolah yaitu belum adanya

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan informan ibu Murhaini, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada tanggal 7 maret 2022

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan informan ibu Murhaini, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada tanggal 7 maret 2022

pelatihan mengenai pemanfaatan barang bekas di sekolah tersebut , tetapi akan segera dan dilaksanakan dan akan diusahakan, waktu pembelajaran yang terbatas, sarana dan prasarana, dan lingkungan.

#### **9. Apa dukungan sekolah dalam peningkatan kreativitas bagi siswa ?**

Informan ibu Murhaini, S.Pd, beliau mengatakan :

“tentu saja sekolah mendukung , seperti sekolah menyiapkan fasilitas bagi siswa, membuat madding sekolah agar siswa dapat memajang hasil karya dan kreativitas siswa, memberi arahan kepada guru agar dapat berkreasi di dalam pembelajaran, dan mengadakan lomba kelas kreatif.”<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya sekolah memberi dukungan guna peningkatan kreativitas pada siswa dandan pembuatan madding, pengadaan lomba kelas kreatif, memberi arahan kepada guru agar

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan informan ibu Murhaini, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada tanggal 7 maret 2022

dapat terus berkreasi dan kreatif di dalam pembelajaran.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 43 kota Bengkulu :

**1. Apakah kamu pernah melakukan atau membuat kolase sebelumnya ?**

Maka penulis melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu yaitu :

Informan pertama yaitu, Muhammad Nazril, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

“belum pernah, tapi aku pernah membuat mozaik waktu pembelajaran online dirumah, kegiatannya hampir sama dengan membuat kolase tetapi bahan yang digunakan berbeda”<sup>83</sup>

Informan kedua yaitu, Keiza, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan informan Muhammad nazril salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022



“saya belum pernah membuat kolase sebelumnya, kegiatan membuat kolase kemarin bersama ibu guru itu yang pertama”<sup>84</sup>

Informan ketiga yaitu, Lifa, siswa kelas IV SD

Negeri 43 Kota Bengkulu :

“belum pernah, kemarin baru pertama kali saya membuat kolase bersama ibu guru dan teman-teman”.<sup>85</sup>

Dari wawancara beberapa siswa diatas dapat disimpulkan bahwasanya, siswa belum pernah melakukan kegiatan atau membuat kolase sebelumnya, dan kegiatan membuat kolase bersama ibu Nurun Naili merupakan kegiatan membuat kolase pertama kali bagi mereka.

## **2. Apa saja barang bekas yang kamu siapkan dalam membuat kolase tersebut ?**

Maka penulis melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu yaitu :

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan keiza salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan informan lifa, salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

Informan pertama yaitu, Muhammad Nazril, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

“barang yang saya siapkan itu, kertas Koran bekas, plastik ciki-ciki, dan kardus bekas,”<sup>86</sup>  
Informan kedua yaitu, Keiza, siswa kelas IV SD

Negeri 43 Kota Bengkulu :

“barang yang saya siapkan, kardus bekas, kertas, dan lem”<sup>87</sup>  
Informan ketiga yaitu, Lifa, siswa kelas IV SD

Negeri 43 Kota Bengkulu :

“barang yang saya siapkan kardus bekas, plastik ciki-ciki, dan Koran bekas”<sup>88</sup>

Dari wawancara beberapa siswa diatas dapat disimpulkan bahwasanya, siswa menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan membuat kolase seperti, kardus bekas, koran bekas, lem, dan plastik ciki-ciki bekas.

### **3. Apakah ada kesulitan mencari barang bekas dalam membuat kolase tersebut ?**

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan informan Muhammad nazril salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan keiza salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan informan lifa, salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

Maka penulis melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu yaitu :

Informan pertama yaitu, Muhammad Nazril, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

“tidak ada kesulitan karena sangat mudah sekali ditemukan”<sup>89</sup>

Informan kedua yaitu, Keiza, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

“tidak ada kesulitan, karena sangat mudah mencari plastik bekas di sekitar lingkungan”<sup>90</sup>

Informan ketiga yaitu, Lifa, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

“tidak ada kesulitan yang saya alami”<sup>91</sup>

Dari wawancara beberapa siswa diatas dapat disimpulkan bahwasanya, tidak adanya kesulitan yang siswa alami pada saat mencari barang bekas sebagai bahan untuk membuat kolase tersebut,

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan informan Muhammad nazril salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan keiza salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan informan lifa, salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

karena bahanya sangat mudah ditemukan di lingkungan sekitar.

**4. Bagaimana tahapan atau cara kamu dalam membuat kolase tersebut ?**

Maka penulis melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu yaitu :

Informan pertama yaitu, Muhammad Nazril, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

“ pertama saya memotong bahan-bahan, lalu menempelkanya di atas pola dengan menggunakan lem”<sup>92</sup>

Informan kedua yaitu, Keiza, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

“pertama saya menggunting kertas plastik ciki-ciki dan koran menjadi bagian-bagian kecil lalu saya tempelkan di atas pola dengan menggunakan lem”<sup>93</sup>

Informan ketiga yaitu, Lifa, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan informan Muhammad nazril salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan keiza salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

“saya memotong plastik ciki-ciki bekas makanan, saya potong menjadi bagian-bagian kecil lalu saya susun dan tempelkan diatas pola dengan menggunakan lem”<sup>94</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, tahapan yang siswa lakukan dalam membuat kolase yaitu, menyiapkan bahan yang akan digunakan , lalu bahan-bahan yang sudah disiapkan kemudian di gunting/dipotong menjadi bagian-bagian kecil dan di tempelkan diatas pola menggunakan lem.

**5. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membuat kolase tersebut ?**

Maka penulis melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu yaitu :

Informan pertama yaitu, Muhammad Nazril, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

“hanya saja saya harus bergantian menggunakan gunting dengan teman yang lainnya karena saya tidak membawa gunting”<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan informan lifa, salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan informan Muhammad nazril salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

Informan kedua yaitu, Keiza, siswa kelas IV SD

Negeri 43 Kota Bengkulu :

“saya terburu-buru membuat karya kolase karena saya takut karya saya belum selesai dan waktu jam pembelajaran sudah habis”<sup>96</sup>

Informan ketiga yaitu, Lifa, siswa kelas IV SD

Negeri 43 Kota Bengkulu :

“tidak ada kesulitan yang saya alami karena sangat mudah untuk dilakukan”<sup>97</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan

bahwasanya, tidak ada kesulitan yang siswa alami

pada saat membuat kolase, tetapi ada beberapa

siswa yang harus bergantian dalam menggunakan

gunting karena tidak semua siswa membawa alat

yang akan digunakan, dan karena keterbatasan

waktu pembelajaran sehingga membuat siswa

terburu-buru dalam membuat karya kolase.

## **6. Kolase berbentuk apa yang kamu buat pada saat kegiatan tersebut?**

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan keiza salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan informan lifa, salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

Maka penulis melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu yaitu :

Informan pertama yaitu, Muhammad Nazril, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

“kolase yang saya buat yaitu kolase berbentuk ikan”<sup>98</sup>

Informan kedua yaitu, Keiza, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

“saya membuat kolase berbentuk buah jeruk”<sup>99</sup>

Informan ketiga yaitu, Lifa, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

“saya membuat kolase yang berbentuk bunga matahari”<sup>100</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, siswa membuat kolase dengan berbagai bentuk dengan kreativitas mereka.

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan informan Muhammad nazril salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan keiza salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan informan lifa, salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

**7. Apakah kamu menyukai atau tidak kegiatan membuat kolase tersebut ? dan mengapa ?**

Maka penulis melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu yaitu :

Informan pertama yaitu, Muhammad Nazril, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

“iya saya suka, karena banyak kegiatan yang saya lakukan sehingga tidak bosan dan kegiatannya menarik”<sup>101</sup>

Informan kedua yaitu, Keiza, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

“iya saya suka karena sangat menyenangkan”<sup>102</sup>

Informan ketiga yaitu, Lifa, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

“iya saya menyukai kegiatan membuat kolase kemarin karena sangat menyenangkan”<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, siswa menyukai

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan informan Muhammad Nazril salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan keiza salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan informan lifa, salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022



kegiatan membuat kolase tersebut karena menyenangkan dan membuat mereka tidak bosan dalam pembelajaran”.

**8. Apakah guru membimbing atau mengarahkan kamu dalam kegiatan membuat kolase tersebut ?**

Maka penulis melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu yaitu :

Informan pertama yaitu, Muhammad Nazril, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

“iya ibu guru memberi arahan kepada kami saat membuat kolase”<sup>104</sup>

Informan kedua yaitu, Keiza, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

“iya ibu guru memberi contoh cara menggunting kertas, dan cara menempelkannya”<sup>105</sup>

Informan ketiga yaitu, Lifa, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan informan Muhammad nazril salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan keiza salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

“ibu guru menjawab pertanyaan kami dan mengawasi kami, ibu guru juga memberi contoh cara menempelkan kertas dengan benar”<sup>106</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, guru membimbing dan mengarahkan siswa pada saat kegiatan membuat kolase berlangsung.

**9. Apa yang kamu lakukan setelah kegiatan membuat kolase berlangsung ?**

Maka penulis melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu yaitu :

Informan pertama yaitu, Muhammad Nazril, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

“saya dan teman-teman mengumpulkan sisa bahan yang tidak terpakai dan membuangnya ke tempat sampah, dan menempelkan hasil karya kolase kami di dinding kelas”<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan informan lifa, salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan informan Muhammad nazril salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

Informan kedua yaitu, Keiza, siswa kelas IV SD

Negeri 43 Kota Bengkulu :

“saya dan teman-teman menyapu kelas karena kotor, Karena banyak sisa bahan yang sudah digunting berjatuhan di lantai”<sup>108</sup>

Informan ketiga yaitu, Lifa, siswa kelas IV SD

Negeri 43 Kota Bengkulu :

“saya dan teman-teman menggumpulkan sisa bahan yang tidak digunakan dan membuangnya ke tempat sampah”<sup>109</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, siswa bersama-sama untuk membersihkan kelas sesudah kegiatan membuat kolase berlangsung, dan memajang hasil karya yang mereka buat di dinding kelas.

## **10. Pembelajaran yang bagaimana yang kamu sukai?**

Informan pertama yaitu, Muhammad Nazril, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

“saya menyukai pembelajaran yang menarik”<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan keiza salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan informan lifa, salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

Informan kedua yaitu, Keiza, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

“saya menyukai pembelajaran yang melakukan banyak kegiatan”<sup>111</sup>

Informan ketiga yaitu, Lifa, siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu :

“saya menyukai pembelajaran yang menarik dan melakukan percobaan,tidak hanya menulis dan membaca saja”<sup>112</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya siswa menyukai pembelajaran yang melakukan suatu kegiatan yang menarik, bukan hanya belajar membaca dan menulis saja, mereka menyukai melakukan suatu percobaan.

Dari wawancara siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwasanya, siswa tidak mengalami kesulitan dalam mencari barang bekas sebagai bahan dalam membuat kolase, karena bahan-bahan yang digunakan sangat mudah sekali

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan informan Muhammad nazril salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan keiza salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan informan lifa, salah satu siswa kelas IV SDN 43 pada tanggal 16 maret 2022

ditemukan di lingkungan sekitar. Dan di dalam kegiatannya pun siswa tidak mengalami kesulitan serta guru membantu dan mengawasi siswa selama kegiatan berlangsung, dan kegiatan membuat kolase tersebut sangat di senangi siswa karena membuat siswa menjadi aktif dan kreatif sehingga siswa tidak jenuh di dalam pembelajaran.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Bagaimana proses Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP Materi Membuat Kolase ?**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 43 Kota Bengkulu mengenai Pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada mata pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (SBDP) materi membuat kolase, proses

kegiatan ini terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dari kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran guru memberikan stimulus atau rangsangan pemikiran bagi siswa, dan dari hasil wawancara dengan guru kelas IV pada kegiatan ini guru menggunakan metode demonstrasi sehingga adanya interaksi antara siswa dan guru, dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa dan sebagai media pembelajaran

Dalam proses pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri 43 kota Bengkulu pada mata pelajaran SBDP materi membuat kolase, kegiatan pembelajaran ini terdiri dari :

### **1. Perencanaan**

Berdasarkan analisis wawancara dan observasi peneliti dengan guru dan siswa kelas IV

SD Negeri 43 Kota Bengkulu, mengenai proses pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri 43 kota Bengkulu pada mata pelajaran SBDP materi membuat kolase, sebelum pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang meliputi beberapa persiapan antara lain yaitu :

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pembuatan karya kolase dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa guru dan siswa melakukan beberapa persiapan diantaranya yaitu :

- 1.) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan analisis wawancara terhadap guru kelas IV mengenai proses kegiatan membuat karya kolase sebagai media

peningkatan kreativitas siswa dengan memanfaatkan barang bekas. Sebelum kegiatan berlangsung guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebagai acuan dalam mengajar, dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari kegiatan membuat karya kolase dengan memanfaatkan barang bekas tersebut adalah siswa dapat membuat karya seni kolase dengan memanfaatkan media barang bekas dengan teknik yang benar sesuai dengan contoh dan mengembangkan idenya.

## 2.) Menyiapkan alat dan bahan

Dari hasil analisis wawancara peneliti dengan guru dan siswa. Sebelum kegiatan berlangsung guru kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu, menyiapkan alat dan



bahan yang akan digunakan dalam kegiatan membuat kolase, yaitu menyiapkan alat yang akan digunakan pada kegiatan tersebut seperti; gunting sebagai alat pemotong dan lem sebagai perekat, disini guru juga mencari dan menyiapkan barang bekas yang digunakan dalam kegiatan membuat kolase yaitu; Koran bekas, plastik bekas makanan, dan kardus bekas.

Begitu juga analisis wawancara peneliti dengan siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu, sebelum kegiatan berlangsung siswa menyiapkan sendiri alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan membuat karya kolase, disini siswa menyiapkan gunting, lem sebagai perekat dan barang bekas yaitu kardus bekas, Koran bekas, dan plastik bekas makanan sebagai bahan

dalam membuat karya kolase dan juga siswa menyiapkan pola yang akan di tempel media barang bekas dalam membuat karya kolase.

## **2. Pelaksanaan kegiatan**

Dari hasil analisis wawancara peneliti dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu, mengenai proses pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada mata pelajaran SBDP, materi membuat kolase. pelaksanaan kegiatan pembuatan karya kolase tersebut di laksanakan pada jam terakhir pembelajaran dengan waktu jam pembelajaran selama 2 jam. Pelaksanaan kegiatan pembuatan karya kolase terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

### 1.) Kegiatan awal

Dari hasil analisis wawancara peneliti dengan guru kelas IV mengenai proses pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 43 kota Bengkulu pada mata pelajaran SBDP, sebelum memulai kegiatan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, hal ini dilakukan agar guru dapat lebih mudah mengawasi kegiatan siswa. Pada awal pelaksanaan kegiatan guru terlebih dahulu memberikan stimulus kepada siswa mengenai materi karya kolase pada mata pelajaran SBDP terlebih dahulu sehingga adanya interaksi antara siswa dan guru. Selanjutnya setelah guru memberikan stimulus kepada siswa, guru menjelaskan mengenai materi kolase, dan dilanjutkan menjelaskan alat dan bahan yang

digunakan dalam kegiatan pembuatan karya kolase tersebut.

## 2.) Kegiatan inti

Dari hasil analisis wawancara peneliti dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 43 Kota Bengkulu. Pada kegiatan inti pelaksanaan pembuatan karya kolase. Setelah guru menjelaskan materi, alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan pembuatan karya kolase, selanjutnya guru mendemonstrasikan atau mecontohkan pembuatan kolase di depan para siswa kelas IV. Guru membentuk siswa menjadi lima kelompok agar mempermudah mengawasi kegiatan siswa. Selanjutnya setelah siswa melihat cara pembuatan karya kolase yang telah dicontohkan guru di depan, kemudian siswa sendiri membuat karya kolase tersebut dari mulai menyiapkan pola kolase yang digunakan, memotong bahan yang

digunakan dengan gunting menjadi bagian-bagian kecil, dan selanjutnya bagian-bagian barang bekas atau bahan yang sudah di potong kecil di tempelkan diatas pola kolase dengan direkatkan menggunakan lem dengan mengikuti pola kolase tersebut sampai selesai dan menjadi karya kolase yang di inginkan.

### 3.) Kegiatan akhir

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan dokumentasi peneliti dari proses pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV apada mata pelajaran SBDP materi membuat kolase, karya kolase yang telah dibuat siswa beragam, dengan kegiatan ini siswa berkreasi dan berkeaktivitas dalam membuat karya kolase menjadi banyak bentuk seperti; karya kolase berbentuk buah, tumbuhan, hewan dan lainnya. Lalu kemudian hasil karya kolase yang telah dibuat siswa

dikumpulkan dan dinilai, selanjutnya karya siswa di pajang di kelas sebagai bentuk motivasi dan apresiasi kepada siswa atas hasil karya kolase yang siswa buat dan kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai media peningkatan kreativitas siswa.

Adapun peningkatan kreativitas, Seperti halnya menurut Adi S, Peningkatan dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Dan hasil dari suatu peningkatan dapat ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu, dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan. Seperti halnya peningkatan kreativitas, Menurut Munandar dalam idat Muqodas, ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan menjadi dua

yaitu ciri kognitif (apritude) dan ciri sikap atau perasaan/non kognitif (non-aotitude)<sup>113</sup>:

1. Kognitif (apritude)

- a. Orisinalitas

Berdasarkan analisis pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwasanya orisinalitas siswa dalam membuat karya kolase dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa sudah baik, hal ini dibuktikan dimana siswa sudah mampu menyusun dan mengaplikasikan beberapa bahan dari barang bekas diatas pola sehingga menjadi karya kolase yang menarik dan beragam sesuai ide yang mereka miliki.

Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya adanya peningkatan kreativitas orisinalitas yang dialami siswa pada saat

---

<sup>113</sup> Idat Muqodas, "mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar" Jurnal Metodik Didaktik, Vol.9 No.2, Januari 2015, H.27

proses kegiatan membuat karya kolase yang dilakukan. Dimana siswa mampu mengembangkan ide yang mereka miliki dalam membuat karya kolase yang menarik dan beragam, bukan hanya meniru contoh yang diberikan guru, namun siswa dapat membuat sendiri karya kolase mereka. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Ramli Abdullah, orisinalitas yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk menggungkapkan diri dari kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Ramli Abdullah, "pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran", *lantanida journal*, Vol.4 No,1,2016,H.37



b. Fleksibilitas

Berdasarkan analisis wawancara dan pengamatan peneliti dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV pada mata pelajaran SBDP materi membuat kolase, siswa mampu menghasilkan banyak ide dalam memanfaatkan barang bekas. Siswa mampu memanfaatkan barang bekas sebagai bahan dalam membuat karya kolase, walaupun mereka belum pernah membuat karya kolase dengan memanfaatkan barang bekas sebelumnya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya adanya peningkatan kreativitas fleksibilitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai bahan dalam membuat karya kolase, dimana siswa mampu

memanfaatkan barang bekas dan membuat karya kolase yang menarik.

c. Kelancaran berfikir

Berdasarkan analisis wawancara peneliti terhadap guru kelas IV mengenai pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran SBDP materi membuat kolase, dikatakan bahwasanya selama kegiatan berlangsung siswa sangat aktif serta antusias dan banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mereka ingin ketahui. Siswa banyak mengajukan pertanyaan mengenai materi kolase dan mengenai cara yang benar dalam proses membuat karya kolase, seperti cara memotong bahan yang benar, cara menempelkan bahan di atas pola dan lain sebagainya, dan mengatasi masalah yang

terjadi dalam proses pembuatan karya kolase, seperti karena tidak semua siswa membawa alat gunting dan lem sehingga siswa secara bergantian dalam memakai gunting dan lem, dan merobek langsung bahan yang mudah di potong dengan tangan seperti Koran agar proses pembuatan karya dapat dilakukan dengan cepat.

Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya adanya peningkatan kreativitas siswa dalam kelancaran berfikir, ditunjukkan dimana siswa aktif dan antusias di dalam pembelajaran dengan banyak mengajukan pertanyaan dan mampu mengatasi masalah yang dihadapi selama kegiatan membuat karya kolase dengan memanfaatkan barang bekas.

d. Elaboratif

Menurut Munandar, elaboratif yaitu kemampuan untuk berkarya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.<sup>115</sup> Berdasarkan analisis pengamatan dan dokumentasi peneliti dapat disimpulkan bahwasanya adanya peningkatan kreativitas elaboratif siswa, hal ini ditunjukkan siswa sudah mampu mengembangkan ide dan membuat karya kolase, dan mengaplikasikan berbagai bahan barang bekas menjadi suatu karya kolase yang menarik.

---

<sup>115</sup> Idat Muqodas, "mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar" *Jurnal Metodik Didaktik*, Vol.9 No.2, Januari 2015, H.27

## 2. Non Kognitif (nonaotitude)

### a. Motivasi

Berdasarkan analisis pengamatan peneliti yang dilakukan di dalam kelas guru kelas IV, disimpulkan bahwa guru telah membimbing dan memotivasi serta mendorong kreativitas siswa. Yaitu dengan menumbuhkan kreativitas siswa melalui pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan. Salah satunya yaitu dengan pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa dalam membuat karya kolase, disini guru memotivasi siswa agar dapat memanfaatkan barang bekas yang ada dilingkungan sekitar menjadi karya yang menarik

## b. Kepribadian

Disekolah guru memegang peran penting dalam membangun kepribadian kreatif siswa sehingga siswa dapat lebih beradaptasi dengan hal-hal baru dan memiliki minat untuk mengeksplorasi dan menemukan hal-hal yang baru. Menurut analisis peneliti, dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti, disini guru kelas IV sudah melaksanakan perannya dalam membangun kepribadian kreatif dalam mata pelajaran SBDP dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media dalam membuat karya kolase pada materi membuat kolase. Yakni dengan tujuan agar siswa dapat mengeksplorasi ide dan menumbuhkan minat belajar pada siswa serta menumbuhkan sikap kreatif, mandiri, dan mendorong rasa ingin tahu sehingga

siswa dapat berkreaitivitas dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas Iv bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran yang banyak melakukan suatu kegiatan, membuat sesuatu, sehingga siswa dapat lebih aktif di pembelajaran tersebut.

c. Sikap Kreatif

Sikap kreatif adalah kecendrungan berperilaku yang menghasilkan daya cipta atau gagasan baru dalam menghadapi suatu masalah. Berdasarkan analisis pengamatan dan wawancara serta dokumentasi peneliti dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media kreativitas siswa pada mata pelajaran SBDP materi membuat kolase. Hasil karya yang siswa buat sangat beragam, dan siswa mampu mengaplikasikan beberapa bahan barang

bekas di atas pola kolase sehingga karya kolase yang dihasilkan sangat menarik. Sikap kreatif siswa dalam memilih dan mengaplikasikan bahan menjadi karya kolase yang menarik merupakan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran mata pelajaran SBDP materi membuat kolase.

**2. Apa faktor hambatan dalam Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP Materi Membuat Kolase ?**

Berdasarkan analisis wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 43 Kota Bengkulu dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV pada mata pelajaran SBDP materi membuat kolase. Didalam suatu proses pastilah ada hambatan yang terjadi seperti halnya kegiatan belajar dan mengajar.



Begitu juga halnya dengan kegiatan pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri 43 kota Bengkulu pada mata pelajaran SBDP materi membuat kolase. Ada beberapa faktor hambatan atau faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kreativitas siswa antara lain :

1. Waktu

Berdasarkan analisis wawancara peneliti dengan guru kelas Iv, dikatakan bahwa salah satu hambatan dalam usaha menumbuhkan kreativitas siswa atau peningkatan kreativitas adalah waktu, karena keterbatasan jam pelajaran sehingga guru tidak sepenuhnya maksimal dalam usaha peningkatan kreativitas siswa. Begitu juga dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV pada mata pelajaran SBDP materi membuat kolase, pada kegiatan ini berdasarkan analisis pengamatan

peneliti, hasil karya kolase yang siswa buat masih kurang rapi, yaitu karena keterbatasan waktu pengerjaan sehingga siswa kurang teliti dalam membuat karya kolase. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dikatakan bahwasanya untuk menumbuhkan kreativitas siswa seharusnya memang membutuhkan waktu yang cukup banyak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

## 2. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV, kesempatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan pun merupakan salah satu hambatan dalam peningkatan kreativitas siswa, karena guru hanya dapat memberi ilmu dan mengarahkan siswa di sekolah. Adanya keterbatasan waktu pembelajaran yang siswa terima maka kesempatan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan pun terbatas.

Seperti halnya dalam proses pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV pada mata pelajaran SBDP materi membuat kolase, kesempatan memperoleh ilmu yang siswa dapat pada mata pelajaran SBDP sangat terbatas karena terbatasnya jam pelajaran.

### 3. Dorongan

Guru aktif dan kreatif pasti sangat diinginkan oleh setiap siswa. Siswa akan merasa senang jika didalam pembelajaran siswa melakukan suatu kegiatan, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati lingkungan atau melakukan aktifitas yang kreatif. Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas IV yang peneliti lakukan disimpulkan bahwasanya siswa lebih menyukai kegiatan pembelajaran melakukan kegiatan, mencoba atau membuat sesuatu (exsperimenting), karena mereka merasa bosan di dalam pembelajaran jika hanya belajar dan

mengerjakan tugas. Maka disini peran guru sangat penting di dalam pembelajaran karena seorang guru diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan perilaku yang kreatif atau adanya dorongan guru terhadap kreativitas siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dan tidak jenuh di dalam pembelajaran.

Dan juga berdasarkan hasil analisis wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru dikatakan bahwasanya sekolah belum melakukan pelatihan kepada guru mengenai pemanfaatan barang bekas, sehingga guru harus mencari dan menggali secara mandiri ilmu dan manfaat barang bekas sebagai media pembelajaran

#### 4. Sarana

Menurut hasil analisis wawancara dan observasi peneliti dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa

kelas IV di SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada mata pelajaran SBDP materi membuat kolase, kurangnya sarana yang mendukung dari sekolah seperti alat yang digunakan pada saat kegiatan membuat karya kolase yang terbatas sehingga siswa harus membawa sendiri alat yang akan digunakan. Dari hasil analisis wawancara dengan siswa kelas Iv dikatakan tidak semua siswa membawa alat dan bahan dalam membuat karya kolase sehingga mereka harus berbagi dan bergantian dalam memakai alat yang digunakan (gunting dan lem). Dan karena banyaknya sisa bahan yang tidak digunakan sehingga membuat kelas menjadi kotor sehingga siswa harus membersihkan kelas pada saat jam pelajaran selesai.

#### 5. Kesempatan

Berdasarkan hasil analisis observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 43 Kota

Bengkulu, kesempatan siswa dalam berkreativitas di sekolah sangat terbatas karena terbatasnya jam pembelajaran di sekolah, dan terbatasnya guru dalam memberikan ilmu guna menunjang kreativitas siswa, karena guru hanya dapat mengontrol siswa di sekolah dan di dalam kelas pada saat jam pembelajaran saja.

#### 6. Lingkungan yang merangsang

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas adalah lingkungan yang merangsang, lingkungan yang merangsang diantaranya menciptakan lingkungan yang kondusif. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri 43 Kota Bengkulu, karena letak SD di tengah pemukiman penduduk dan jalan raya maka terkadang sering kali terdengar suara-suara bising yang membuat pembelajaran tidak kondusif dan terganggu. Begitu juga pada saat kegiatan

pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran SBDP materi membuat kolase, berdasarkan hasil analisis wawancara peneliti dengan guru kelas IV dikatakan bahwa pada saat kegiatan berlangsung siswa menjadi sangat antusias dan menjadi ribut sehingga kelas menjadi bising dan guru harus ekstra untuk mengkondusifkan kelas agar siswa tidak ribut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada mata pelajaran SBDP materi membuat kolase, dapat disimpulkan, proses kegiatan meliputi :

1. Perencanaan,
  - (1.) Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
  - (2.) Selanjutnya guru dan siswa menyiapkan alat dan bahan barang bekas yang digunakan dalam membuat karya kolase pada mata pelajaran SBDP.



2. Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Peningkatan kreativitas siswa dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa dalam membuat kolase meliputi: Peningkatan kreativitas kognitif (apritude) yaitu: orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran berfikir, elaboratif. Dan Peningkatan kreativitas non kognitif (aotitude) yaitu: motivasi, kepribadian dan sikap kreatif.

Faktor hambatan dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada mata pelajaran SBDP materi membuat kolase, meliputi: waktu, kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, dorongan, sarana, kesempatan dan lingkungan yang merangsang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terkait pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa di SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada mata pelajaran SBDP materi membuat kolase, peneliti menyarankan :

1. Bagi sekolah hendaknya agar dapat segera memberikan pelatihan kepada guru mengenai pemanfaatan barang bekas. Sebagai media pembelajaran. Karena hal tersebut sangat penting dimana guru lah yang berperan penting dalam pembelajaran karena salah satu peran guru adalah dapat mendorong kreativitas siswa.
2. Bagi guru untuk dapat selalu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, efektif dan efisien dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ramli. 2016. *"pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dakam pemanfaatan media pembelajaran"*, lantanida journal, Vol.4 No,1.
- Agustina Riya, Ali Sunarso. 2018. *"Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreatifitas Pada Mata Pelajaran SBk"*, Jurnal Unnes.
- Anita Sri, "Strategi Pembelajaran" (PKOP4301/MODUL 1)
- Busono Mardiaty. 1999. *"Upaya merangsang kreativitas anak berbakat"*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, No.2, tahun XIV.
- Hanafi Sri hardiningsi, Sujarwo. 2015. *"Upaya meningkatkan kreativitas anak dengan memanfaatkan media barang bekas di TK kota Bima"*, jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, Vol.2 No.2.
- Hanggara Fathwa Rizza, *"pemanfaatan barang bekas sebagai media berkarya topeng dalam pembelajaran seni rupa di*

*kelas VII SMP Negeri 1 Mayong Jepara*” skripsi fakultas bahasa dan seni, Universitas Negeri Semarang,

Izzati Happy Dwi. 2014. “*pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas IV semester II SDN Jatirejo Tikung Lamongan*”(Universitas Muhammadiyah Malang)

Kaelan. 2005, “*Metode penelitian kualitatif bidang filsafat*”. (paradigma:Yogyakarta)

Khairiani,”*pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di SDN 2 sabedo kecamatan Utan*”<https://radarsumbawa.id/2020/10/27/pemanfaatan-barang-bekas-sebagai-media-pembelajaran-di-sdn-2-sabedo-kecamatan-utan/>

Khusumastuti Adhi. Ahmad mustamil khoiron. 2019. *Metode penelitian kualitatif*. (semarang:lembaga pendidikan sukarno pressindo kota semarang)

Magfiroh Syahadati Nur. 2017. *”Karakteristik mata pelajaran umum (SBDP) yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik terpadu MI/SD”*,artikel,UIN Sunan Kalijaga,Yogyakarta.

Malasari, 2021. *“pemanfaatan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa materi keterampilan pada masa pandemic covid-19 di kelas IV sekolah Dasar”*,(fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jambi)

Marlina, Abdul Wahab dkk. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*,(yayasan penerbit Muhammad zainal,Sigli,)

Mijayanti. 2018. *”pemanfaatan media barang bekas dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo”*(Skripsi,IAIN Palopo,Palopo)

Muqodas Idat. 2015. *”mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar”*Jurnal Metodik Didaktik,Vol.9 No.2.

Nazihah Urwatun, "*Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Bahan Ajar (APE) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pengelompokan Hewan Berdasarkan Makanan*"(Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)

Pratiwi Nuning Indah. 2017. "*penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi.*" Jurnal ilmiah dinamika sosial, Vol.1 No. 2.

Restanti Dewi. 2017. "*pengembangan media pembelajaran seni kriya menggunakan bahan bekas pada mata pelajaran SBDP kelas IV SDN Doropa Ayung 01 Kabupaten Pati*",(Sripsi PGSD fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Semarang)

Rohani. 2017. "*meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui media bahan bekas*"Jurnal program studi pendidikan guru raudhatul athfal (PGRA) Vol. 05 No. 2.

Setyowati Cicik. 2021. “*meningkatkan kreativitas anak melalui media bahan bekas*”,*jurnal pendidikan anak usia dini*, Vol.1 No.1.

Sidiq Umar, Moh. Miftahul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*,(Ponorogo : CV. Nata Karya)

Sit Masganti. 2016.”*pengembangan kreativitas anak usia dini teori dan praktik*”,(Medan:Perdana Mulya Sarana)

Sri Mulyati Sri, dan Amalia aqmarina sukrawijaya. 2013. ”*Meningkatkan Kreativitas Pada Anak*”, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol.2 No.2.

Suriansyah Ahmad , aslamiah Ahmad,dkk. 2015. ”*Profesi Kependidikan perspektif guru profesional*”,( Jakarta :PT Raja Grafindo Persada)

Suzana, Abdul Karim dkk. 2021. ”*Bermain kognitif matematika anak melalui pemanfaatan barang bekas pada masa*

*pandemic covid 19*”, Jurnal pendidikan anak usia dini  
Undiksha, Vol.9 No. 2.

Wandi Zherly Nadia, Farida Mayar. 2020. *”analisis kemampuan  
motoric halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui  
kegiatan kolase”*,Jurnal Obsesi:Jurnal pendidikan anak usia  
dini,Vol.4NO.1.



**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## DOKUMENTASI



**Ket : SD NEGERI 43 KOTA BENGKULU**



**Ket : Wawancara dengan ibu Murhaini, S.Pd, kepala sekolah SDN 43 Kota Bengkulu**



**Ket : Wawancara dengan ibu Nurun Naili, S.Pd, wali kelas IV SDN 43 Kota Bengkulu**



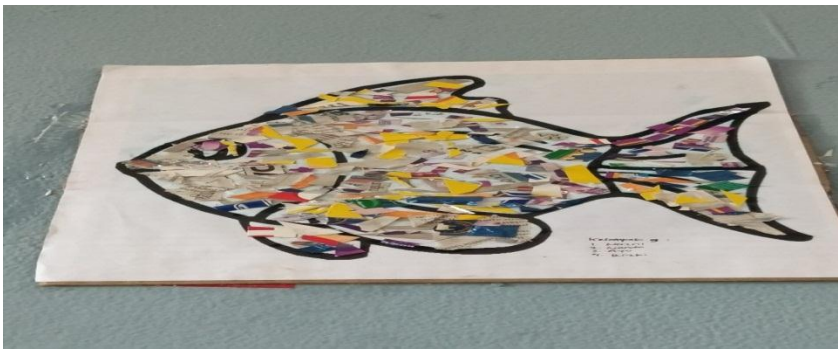
**Ket : Wawancara dengan Keiza siswa kelas IV SDN 43**



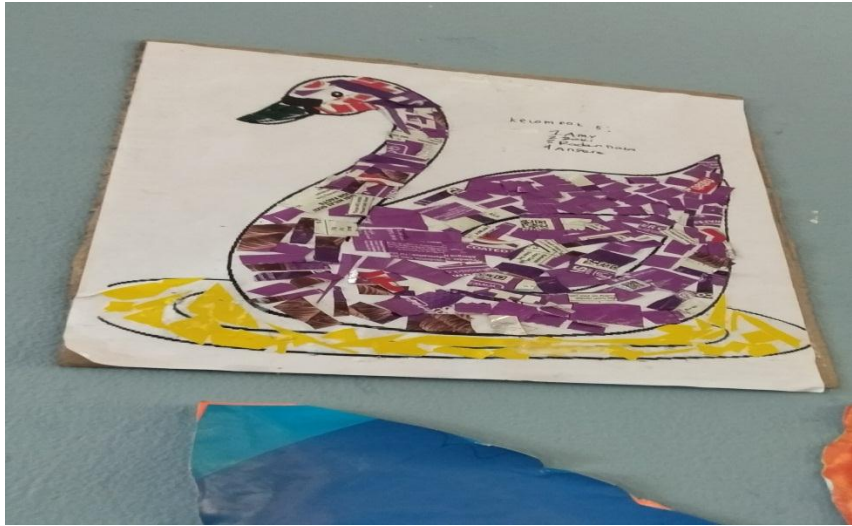
**Ket : Wawancara dengan Muhammad Nazril Siswa kelas IV SDN 43**



**Ket : wawancara dengan Lifa siswa kelas IV SDN 43**



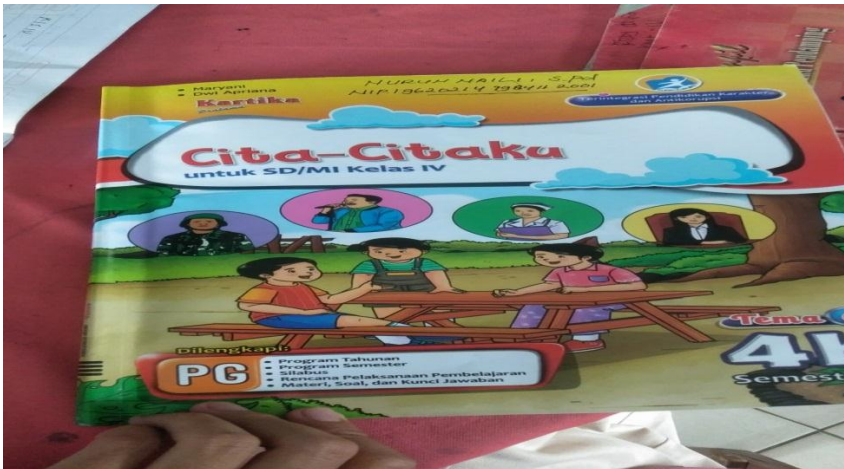




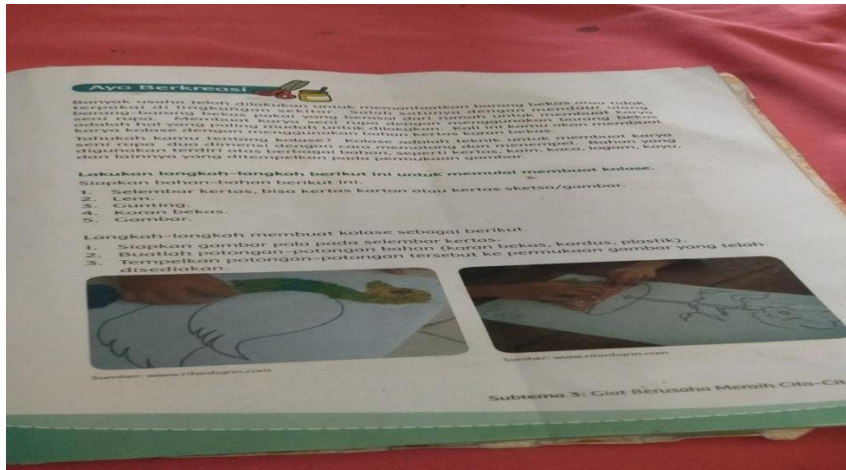
**Ket : Hasil karya kolase siswa kelas IV**



**Ket : siswa memajang hasil karya kolase di dinding kelas**



**Ket : Buku Guru**



**Ket : Buku siswa, tema 6, subtema 3, pembelajaran 2**



**Ket : Bahan yang digunakan yaitu, kardus bekas makanan, plastik, bekas makanan, pola kolase, adan Koran bekas. Alat yang digunakan yaitu, gunting dan lem.**



## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA  
PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV DI SD  
NEGERI 43 KOTA BENGKULU PADA MATA PELAJARAN  
SBDP

No.	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator
1.	Proses Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SDN 43 Kota Bengkulu pada Mata Pelajaran SBDP Materi membuat Kolase	Strategi guru	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perencanaan</li><li>2. Pelaksanaan</li></ol>
		Pemanfaatan barang bekas	Adalah suatu cara atau proses dalam mendaur ulang barang yang sudah tidak berguna atau sudah habis masa penggunaannya (barang bekas).
		Peningkatan Kreativitas Siswa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kognitif (apritude) terdiri dari :<ol style="list-style-type: none"><li>a. Orisinalitas</li><li>b. Fleksibelitas</li><li>c. Kelancaran berfikir</li><li>d. Elaboratif</li></ol></li><li>2. Non Kognitif (non-aotitude)<ol style="list-style-type: none"><li>a. Motivasi</li><li>b. Kepribadian</li><li>c. Sikap kreatif</li></ol></li></ol>
2.	Faktor Hambatan Dalam Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media	Faktor Hambatan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Waktu</li><li>2. Kesempatan untuk memperoleh</li></ol>

	<p>Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SDN 43 Kota Bengkulu pada Mata Pelajaran SBDP Materi membuat Kolase</p>		<p>pengetahuan  3. Dorongan  4. Sarana  5. kesempatan  6. Lingkungan yang merangsang</p>
--	--	--	--

## KISI-KISI WAWANCARA

### PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 43 KOTA BENGKULU PADA MATA PELAJARAN SBDP

---

Nama

:

Reli Juniah

Nim

:

1811240072

Prodi

:

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Narasumber

:

Guru/Wali Kelas IV SDN 43 Kota Bengkulu

1. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan kreativitas pada siswa ?
2. Efektifkah pembelajaran SBDP sebagai usaha peningkatan kreativitas pada siswa ?
3. Apa alasan ibu memanfaatkan barang bekas pada pembelajaran SBDP materi membuat kolase tersebut ?

4. Apa persiapan yang dilakukan ibu dalam pelaksanaan pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV pada mata pelajaran SBDP, materi membuat kolase ini ?
5. Apa saja alat dan bahan yang disiapkan dalam membuat kolase tersebut dan apa metode pembelajaran yang ibu gunakan dalam pembelajaran tersebut ?
6. Apa perencanaan yang ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran dan bagaimana proses pemanfaatan barang bekas dalam membuat kolase tersebut ?
7. Bagaimana antusias siswa dan keadaan di dalam kelas pada saat kegiatan membuat kolase berlangsung ?
8. Apa saja hambatan yang dihadapi selama kegiatan membuat kolase berlangsung ?
9. Bagaimana cara ibu mengapresiasi atas kreativitas kolase yang siswa buat ?
10. Seperti apa siswa yang kreatif itu dan apakah siswa kelas IV sudah dapat dikatakan kreatif dalam kegiatan membuat kolase tersebut ?

## KISI-KISI WAWANCARA

### PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 43 KOTA BENGKULU PADA MATA PELAJARAN SBDP

---

Nama :  
Reli Juniah  
Nim :  
1811240072  
Prodi :  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Narasumber :  
Siswa Kelas IV SDN 43 Kota Bengkulu

1. Apakah kamu pernah melakukan atau membuat kolase sebelumnya ?
2. Apa saja barang bekas yang kamu siapkan dalam membuat kolase tersebut ?
3. Apakah ada kesulitan mencari barang bekas dalam membuat kolase tersebut ?

4. Bagaimana tahapan atau cara kamu dalam membuat kolase tersebut ?
5. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membuat kolase tersebut ?
6. Kolase berbentuk apa yang kamu buat pada saat kegiatan tersebut ?
7. Apakah kamu menyukai atau tidak kegiatan membuat kolase tersebut ? dan mengapa ?
8. Apakah guru membimbing atau mengarahkan kamu dalam kegiatan membuat kolase tersebut ?
9. Apa yang kamu lakukan setelah kegiatan membuat kolase berlangsung ?
10. Pembelajaran yang bagaimana yang kamu sukai ?

## KISI-KISI WAWANCARA

### PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 43 KOTA BENGKULU PADA MATA PELAJARAN SBDP

---

Nama

:

Reli Juniah

Nim

:

1811240072

Prodi

:

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Narasumber

:

Kepala Sekolah SDN 43 Kota Bengkulu

1. Apa saja yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar di kelas ?
2. Apa saja yang harus dilakukan guru sebelum memberikan materi pembelajaran ?

3. Apakah di Sekolah Dasar Negeri 43 guru suda ada atau pernah menggunakan barang bekas sebagai bahan ajar dan media pembelajaran ?
4. Apakah guru pernah melakukan pelatihan tentang pemanfaatan sebagai media ajar ?
5. Seberapa penting peran guru dalam usaha peningkatan kreativits siswa ?
6. Seperti apa siswa yang dapat dikatan kreatif itu ?
7. Menurut ibu efektif atau tidak penggunaan media pembelajaran dengan pemanfaatn barang bekas ?
8. Apa hambatan dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media ajar untuk peningkatan kreativitas siswa ?
9. Apa dukungan sekolah dalam peningkatan kreativitas bagi siswa ?



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	:	SD NEGERI 43 KOTA BENGKULU
Kelas / Semester	:	IV (Empat) / 2
Tema 6	:	Cita-Citaku
Sub Tema 3	:	Giat Berusaha Meraih Cita-Cita
Pembelajaran	:	2
Alokasi Waktu	:	1 Hari

### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

### **Bahasa Indonesia**

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
- 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

#### **Indikator :**

- Mendeklamasikan puisi dengan lafal dan intonasi

### **IPA**

- 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.
- 4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.

#### **Indikator :**

- Menjelaskan dan mempresentasikan cara pelestarian makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar

### **SBDP**

- 3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel.
- 4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik.

#### **Indikator :**

- Menjelaskan dan membuat karya seni aplikasi dengan teknik yang benar sesuai contoh

## **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan membaca puisi, siswa mampu mendeklamasikan puisi dengan lafal dan intonasi yang benar.
2. Melalui kegiatan mencari informasi dan berdiskusi dengan kelompoknya, siswa mampu menjelaskan dan

mempresentasikan cara pelestarian makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar dengan benar.

3. Melalui kegiatan membuat kolase, siswa mampu menjelaskan dan membuat karya seni aplikasi dengan teknik yang benar sesuai contoh.

#### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>▪ Guru memimpin siswa melafalkan ayat-ayat pendek alquran</li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Cita-Citaku</i>".</li> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</li> </ul>	15 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca teks bacaan tentang Aku Sarjana Pemulung, bacaan tersebut ditujukan untuk memberikan inspirasi kepada siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Bacaan ini merupakan penghubung antara judul tema dengan topik pelestarian lingkungan hidup.</li> <li>▪ Dari bacaan yang berjudul " Aku Sarjana</li> </ul>	140 Menit

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	<p>Pemulung”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa menuangkan pemahamannya dengan mengisi diagram yang disediakan di Buku Siswa.</li> <li>▪ Siswa mencari informasi yang terkait dengan poin-poin yang harus ia isi pada diagram, tentang halangan yang dihadapi oleh tokoh cerita, sikap yang ditunjukkan oleh tokoh cerita dan usaha yang dilakukan oleh tokoh cerita.</li> <li>▪ Siswa menyimpulkan isi bacaan dan mencari makna dari bacaan tersebut. Guru membantu dengan meminta siswa dengan mengaitkannya dengan tema Cita-Cita dan usaha apa yang akan siswa lakukan untuk menggapai cita-cita tersebut.</li> <li>▪ Dari bacaan yang berjudul “ Aku Sarjana Pemulung”</li> <li>▪ Siswa menuangkan pemahamannya dengan mengisi diagram yang disediakan di Buku Siswa.</li> <li>▪ Siswa mencari informasi yang terkait dengan poin-poin yang harus ia isi pada diagram, tentang halangan yang dihadapi oleh tokoh cerita, sikap yang ditunjukkan oleh tokoh cerita dan usaha yang dilakukan oleh tokoh cerita.</li> <li>▪ Siswa menyimpulkan isi bacaan dan mencari makna dari bacaan tersebut. Guru membantu dengan meminta siswa dengan mengaitkannya dengan tema Cita-Cita dan usaha apa yang akan siswa lakukan untuk menggapai cita-cita</li> </ul>	

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	<p>tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Topik tentang pelestarian lingkungan hidup digunakan sebagai tema puisi yang akan dideklamasikan oleh siswa, untuk membuat puisi lebih kontekstual dengan topik yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran berikutnya.</li> <li>▪ Setelah membaca puisi siswa mengikuti petunjuk kegiatan seperti yang disajikan pada Buku Siswa. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baca lagi puisi di atas di dalam hati</li> <li>2. Tentukan tanda jeda untuk menentukan waktu berhenti lama dan berhenti sejenak</li> <li>3. Bacakanlah puisimu kepada teman sebangkumu. Minta temanmu untuk menyimak cara membacamu dengan peletakan tanda jeda yang sesuai.</li> <li>4. Diskusikan pendapat kalian. Lakukan secara bergantian.</li> </ol> </li> <li>- Bacakanlah puisi tersebut di depan kelas dengan lafal yang jelas dan jeda yang sesuai.</li> <li>- Kegiatan ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi Bahasa Indonesia KD 3.6 dan 4.6</li> <li>▪ Siswa membaca teks informasi tentang upaya-upaya pelestarian hewan dan tumbuhan, siswa mencermati teks informasi tersebut dan menggarisbawahi informasi penting yang berkaitan dengan topik upaya pelestarian</li> </ul>	

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	<p>lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bacaan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara pelestarian makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar kita.</li> <li>▪ Siswa bersama dengan kelompoknya mengikuti petunjuk kegiatan untuk menyelesaikan penugasan membuat poster yang diberikan.</li> <li>▪ Siswa mencari informasi tentang upaya pelestarian hewan ataupun tumbuhan yang ada di lingkungan sekitarnya, siswa merincikan informasi tentang kegiatan yang telah dilakukan, jenis hewan atau tumbuhan yang dilestarikan, cara melestarikannya dan kapan kegiatan tersebut dimulai atau didirikan (IPA 3.2 dan 4.2)</li> <li>▪ Guru memberikan penjelasan tentang usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan, salah satunya adalah membuat karya seni dari bahan-bahan daur ulang.</li> <li>▪ Siswa dikenalkan dengan karya seni yang disebut dengan kolase, guru menjelaskan apa itu kolase dan memberikan contoh karyakarya kolase.</li> <li>▪ Siswa menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat kolase (Plastik bekas makanan, lem, gunting, koran bekas, kardus bekas, dan lainnya)</li> <li>▪ Siswa mengikuti langkah-langkah membuat kolase:</li> </ul>	

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapkan gambar pola pada selembar kertas</li> <li>2. Potong bahan-bahan (koran bekas, plastic bekas makanan) menjadi</li> <li>3. potongan-potongan kecil</li> <li>4. Tempelkan potongan-potongan kecil tersebut ke permukaan gambar yang telah disediakan.</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan ini digunakan untuk mencapai kompetensi SBdP KD 3.4 dan 4.4</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas dengan baik diberi pujian</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	15 menit

## **E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Buku Siswa Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
3. Buku Teks, gambar lingkungan dan makhluk hidup, contoh-contoh puisi, lingkungan sekitar, gambar-gambar untuk kolase, contoh kolase

#### **F. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Mendeklamasikan puisi dengan lafal dan intonasi.
2. Menjelaskan dan mempresentasikan cara pelestarian makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar.
3. Membuat kolase dan membuat karya seni aplikasi dengan teknik yang benar sesuai contoh

#### **G. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan : Saintifik  
 Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penugasan dan ceramah

#### **H. PENILAIAN**

1. penilaian sikap : observasi mengenai sikap yang menonjol baik sikap positif maupun sikap negatif
2. penilaian pengetahuan : siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri puisi, siswa mampu menjelaskan dan mempresentasikan cara pelestarian makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar
3. penilaian keterampilan : siswa mampu membuat karya seni kolase sesuai teknik yang benar



**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah**

**Guru Kelas IV**

**Murhaini, S.Pd.**  
**Pembina Tk.1/**  
**NIP. 196209021981112001**

**Nurun Naili, S.Pd.**  
**NIP. 196202141984112001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 3249 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

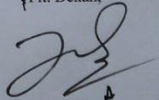
- |         |                          |
|---------|--------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag |
| N I P   | : 197601192007011018     |
| Tugas   | : Pembimbing I           |
| 2. Nama | : Adam Nasution, M.Pd.I  |
| N I DN  | : 2010088202             |
| Tugas   | : Pembimbing II          |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- |                |   |
|----------------|---|
| Nama Mahasiswa | : Reli Juniah   |
| N I M          | : 1811240072  |
| Judul Skripsi  | : Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran SBDP di SDN 43 Kota Bengkulu Masa Pandemi Covid 19 |
| Program Studi  | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah   |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 27 Agustus 2021  
P/Plt. Dekan,

  
ZUBAEDI

- Tembusan :
1. Wakil Rektor I
  2. Dosen yang bersangkutan
  3. Mahasiswa yang bersangkutan
  4. Arsip



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Reli Juniah  
 NIM : 1811240072  
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I  
 Judul Skripsi : Analisis Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Kabu 15/September 2021	Penyerahan SK dan Bimbingan Judul.		
2.	Kamis 7/Oktober 2021	Bab 1 Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kembangkan Latar Belakang Masalah</li> <li>- Identifikasi Masalah</li> <li>- Batasan Masalah</li> <li>- Tambahkan Daftar Isi</li> <li>- Buat Daftar Pustaka</li> <li>- Tahun tidak Perlu di cantumkan karena sudah ada Footnotenya.</li> <li>- Perseksi masalah yang diteliti.</li> </ul>	

Bengkulu, 7 Oktober ..... 2021

Mengetahui,  
 Dekan,  
  
 M. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
 NIP. 196903081996031005

Pembimbing II  
  
 Adam Nasution, M.Pd.I  
 NIDN. 2010088202.....



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Reli Juniah  
NIM : 1811240072  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I  
Judul Skripsi : Analisis Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3.	Rabu 8/ Desember 2021	BAB I - BAB III	<ul style="list-style-type: none"><li>- Dalam Pendapat Para ahli tahun Hadak Peru dicantumkan karena sudah ada footnoting</li><li>- Perbaiki Identifikasi masalah</li><li>- Tambahkan penelitian terdahulu</li><li>- Buat pedoman wawancara</li><li>- Buat kiri-kiri wawancara.</li></ul>	

Bengkulu, ..... 8... Desember..... 2021

Mengetahui,  
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Fd  
NIP. 196903081996031005

Pembimbing II

Adam Nasution, M.Pd.I  
NIDN. 2010088202.....



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARRIBAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Reli Juniah  
 NIM : 1811240072  
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I  
 Judul Skripsi : Analisis Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
4.	Senin 13/ Desember 2021		<ul style="list-style-type: none"> <li>· Diidentifikasi Masalah, Masalahnya di perkecil (kerucutkan lagi).</li> <li>· Strategi tidak perlu dibahas. Cukup.</li> <li>· Tidak perlu pakai Definisi operasional</li> <li>· Perhatikan dan rapikan sistematika penulisan</li> <li>· Penelitian terdahulu dibatasi tabel persamaan dan perbedaan.</li> <li>· Rapikan Kesi-kesi wawancara</li> <li>· Triangulasi:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Triangulasi ...</li> <li>2. Triangulasi ...</li> </ol> </li> </ul>	H

Bengkulu, 13 Desember 2021

Mengetahui,  
 Dekan,  
  
 Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd.  
 NIP. 196903081996031005

Pembimbing II  
  
 Adam Nasution, N.Pd.I  
 NIPN. 3010088202



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Reli Juniah  
NIM : 1811240072  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I  
Judul Skripsi : Analisis Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
5.	Kamis 16 / Desember 2021		- latar belakang pam masalah yang fokus ada di dampak ob servasi - motivasi - Saran - Menutupi	f H
6.	Senin 20 / Desember 2021		Acc usurkan ke Pembimbing I	H

Bengkulu, ... 20... Desember... 2021

Mengetahui,  
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIDN. 196903081996031005

Pembimbing II

Adam Nasution, M.Pd.I  
NIDN. 2006080202.....





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tln. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Reli Juniah  
 NIM : 1811240072  
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah  
 Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag  
 Judul Skripsi : Analisis Peranan Kepemimpinan  
 Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen  
 Berbasis Sekolah di SD Negeri 20 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Rabu 15 / september 2021	Penyerahan SK		
2.	21-12-21	Pembetulan Lt. belahing, dan Perbaikan paragraf dan sumber		
	22-12- 2021	Lanjutan Seminar Proposal		

Bengkulu, 22 Desember ..... 2021

Pembimbing I

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag  
 NIP. 19460113200721001

Mengetahui,  
 Dekan,

Dr. Zabaedi, M.Ag, M.Pd  
 NIP. 196903081996031005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Reli Jur lah  
NIM : 1811240072  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media  
Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43 Kota  
Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	29/ Juni 2022	BAB IV-V	<p>⇒ Pemanfaatan barang bekas</p> <p>⇒ media kreatif dengan bahan dari bahan bekas</p> <p>⇒ media kreatif dengan bahan bekas</p> <p>⇒ pemanfaatan limbah organik dan anorganik</p> <p>⇒ pemanfaatan limbah organik dan anorganik</p>	

Bengkulu, 29 Juni 2022

Mengetahui,  
Dekan,

Agus Mulyadi, M.Pd

Pembimbing II

Adam Nasution M.Pd  
NIDN. 2010068202





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Reli Juniah  
 NIM : 1811240072  
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd  
 Judul Skripsi : Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Kedu 6/ Juni 2022	BAB ✓	- kesempurnaan di bawahi menjawab di Pembahasan m s. lab - kesempurnaan Bisa karena pu nya →	

Bengkulu, 6 Juni 2022

Mengetahui,  
 Dekan,  
  
 Mulyadi, M.Pd  
 100514200031009

Pembimbing II  
  
 Adam Nasution M.Pd  
 NIDN. 2010068202



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Reli Juniah  
: 1811240072  
: Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media  
Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43 Kota  
Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Kamis 8/ Juni 2022	Bab IV - V	<ul style="list-style-type: none"> <li>→ Perbaiki kesimpulan</li> <li>→ Kesimpulan di ringkas</li> <li>→ Buat point - point kesimpulan</li> <li>→ Perbaiki penulisan</li> </ul>	
Selasa/ 11/ Juni 2022	skripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Editan diperbaiki dari atas yem kanan yem kiri 3</li> <li>Bab 4 3</li> <li>- Lem paraf di bab 4</li> </ul>	

Bengkulu, 11 Juni 2022

Mengetahui,  
Dekan,

Adam Nasution, M.Pd  
NIDN. 2010088202

Pembimbing II

Adam Nasution M.Pd  
NIDN. 2010088202



UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Reli Juniah  
 NIM : 1811240072  
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
 Program Studi : PGMI

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd  
 Judul Skripsi : Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media  
 Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43  
 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Senin 11/Jul 2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-&gt; Lengkapi lampiran</li> <li>-&gt; Kata pengantar</li> <li>-&gt; Motto</li> <li>-&gt; perbaiki daftar pustaka</li> <li>-&gt; daftar tabel</li> <li>-&gt; Foto wawancara</li> <li>-&gt; Dokumentasi</li> <li>-&gt; KPP</li> <li>-&gt; Foto kolase</li> <li>-&gt; Lengkapi skripsi</li> </ul>	

Bengkulu, 11 Juli 2022  
 Pembimbing II

Mengetahui  
 Dekan  
  
 Dr. Mus Mulyadi S.Ag, M.Pd.  
 NIP 19700514200031004

Adam Nasution, M.Pd  
 NIDN. 2010088202

UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jamat : Jl. Raden Fatah PanarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51278 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

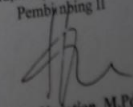
Nama Mahasiswa : Reli Juniah  
 NIM : 1811240072  
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
 Program Studi : PGMI

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd  
 Judul Skripsi : Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media  
 Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43  
 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Kabu / 15 Juni 2022	Skripsi	Ditambahkan dengan saran kerangka Edukasi	ff
2	Kabu / 19 Juni 2022		Alasan yang tidak ke pada bimbingan I	ff

Bengkulu, 19 Juni 2022  
 Pembimbing II

Mengetahui,  
 Dekan,  
  
 Mus Maryadi S.Ag, M.Pd.  
 NIP. 19700514200031004

  
 Adam Nasution, M.Pd  
 NIDN. 2010064020

UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Reli Juniah  
 NIM : 1811240072  
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
 Program Studi : PGMI

Pembimbing I : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag  
 Judul Skripsi : Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media  
 Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43  
 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	21/2022 6	Bob IV hinc baulia Uluucom dan alowari Bipulur		A
2	1/2022 9	Pembahasan di portjen Kaitkan dengan teori		A
3	9/2022 7	Kesimpulan di bagian dengan rumus Mendel		A
4	13/2022 7	Langkah. Sama seperti tentu ada abstrak		A
5	15/2022 7	Ace untuk diujikan		A

Bengkulu, 15 Juli 2022  
 Pembimbing I

Mengetahui,  
 Dekan,

*[Signature]*

M. Mus Mulyadi S.Ag, M.Pd.  
 NIP. 19700514200031004

*[Signature]*

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag  
 NIP. 197601192007011018





KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR  
 UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : Pendidikan Guru MIPA/PAH IBTIDAIYAH

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Reni Juniah 101290072	Analisis Peranan kepemimpinan dan kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 20 Kota Bengkulu	1. Dr. Ahmad Suradi, M. Ag 2. Adam Nasution, Mpd	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Dr. Nurhadi, M. Pd	197507022008032002	
2	Rosi Deka Fitriana, SSM, Pd	198107272007102004	

**SARAN SARAN**

1	<p>PENYEMINAR 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaiki cover sesuai dengan pedoman penulisan</li> <li>Konsultasikan kembali judul dengan pembimbing</li> </ul>
2	<p>PENYEMINAR 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Konsultasikan kembali judul dengan pembimbing dan kaitkan dengan DCMI.</li> </ul>

**AUDIEN**

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Wulan Purmanasari			
2. Ash Ruzmiati			
3. Reni Juniah			
4. Aulia Anindita Juri			
5. Vidia			

**Tembusan :**

- Dosen penyeminan I dan II
- Pengelola Prodi
- Subbag AAK
- Pengelola data umum
- Yang bersangkutan

BENGKULU, 5 Januari 2021  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd  
 NIP. 196903081996031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-51172; Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: www.uinibengkulu.ac.id

Nomor : 0694 / Un.23/F.II/TL.0002/2022  
 Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal  
 Perihal : Mohon izin penelitian

Bengkulu, 8 Februari 2022

Kepada Yth,  
 Kepala SDN 43 KOTA BENGKULU  
 Di -  
 Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN KREATIFITAS SISWA KELAS IV DI SDN 43 KOTA BENGKULU PADA MATA PELAJARAN SBDP**".

- Nama : RELI JUNIAH
- NIM : 1811240072
- Prodi : PGMI
- Tempat Penelitian : SDN 43 KOTA BENGKULU
- Waktu Penelitian : 10 Februari s/d 24 Maret 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Bekas,  
  
 Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Alamat: Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagur Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2091/Un.23/F.II/PP.00.9/07/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Penguji Skripsi

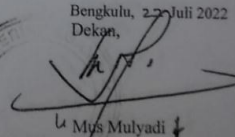
- Kepada Yth.
1. Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I  
(Ketua)
  2. Ikke Wulan Dari, M. Pd.I  
(Sekretaris)
  3. Dr. Kasmanoni, M. Si  
(Penguji I)
  4. Drs. H.Rizkan Syahbudin, M. Pd.I  
(Penguji II)

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.  
Dengan Hormat,  
Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari / Tanggal : Kamis / 28 Juli 2022  
Tempat : Ruang Munaqosah Jurusan Tarbiyah dan Tadris Lantai 3 Dekanat.

NO	NAMA / NIM	WAKTU (WIB)	JUDUL
1.	Yulan Dari 1811240230	13.00- 13.45	Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN 2 Lahat
2.	Safri Lubis 1811240080	13.46- 14.30	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 58 Kota Bengkulu.
3.	Fevi Anggraini 1811240232	14.31- 15.15	Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) Pada Siswa Kelas V Min 01 Kota Bengkulu
4.	Reli Juniah 1811240072	15.16- 16.00	Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri 43 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 27 Juli 2022  
Dekan,  
  
Mus Mulyadi





PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 43  
AKREDITASI B  
Jl. Gunung Bungkok Tanah Patah Bengkulu 38224  
Telp. (0736) 343505

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN  
NOMOR : / / SDN. 43 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Murhaini, S.Pd  
NIP : 196209021981112001  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 43 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Reli Juniah  
NIM : 1811240072  
PTN : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian disekolah kami mulai tanggal 10 Februari s/d 24 Maret 2022, guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Maret 2022

Kepala Sekolah

Murhaini, S.Pd.

Pembina Tk.1

NIP. 196209021981112001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reli Juniah  
NIM : 1811240072  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri 43 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran SBDP

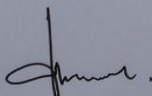
Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1872567977 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 22% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 20 Juli 2022

Mengetahui,  
Ketua Tim Verifikasi

Yang Menyatakan

  
Dr. Ediaryyah, M.Pd  
NIP.197007011999031002



Reli Juniah  
NIM.1811240072